



**TINDAK TUTUR EKSPRESIF DENGAN MAKNA
MEMUJI DALAM ANIME *HAIKYUU!!***

(Kajian Pragmatik)

アニメ「ハイキュー！！」にある表出てき発話行為のお世辞

SKRIPSI

**Diajukan Sebagai Syarat untuk Meraih Gelar Sarjana Program Strata
1 Bahasa Dan Kebudayaan Jepang Universitas Diponegoro**

OLEH:

TEGUH ALMUSFHI SUPARNO

NIM 13050112140041

**PROGRAM STUDI STRATA 1 BAHASA DAN KEBUDAYAAN
JEPANG**

**FAKULTAS ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS DIPONEGORO**

2019

TINDAK TUTUR EKSPRESIF DENGAN MAKNA

MEMUJI DALAM ANIME *HAIKYUU!!*

(Kajian Pragmatik)

アニメ「ハイキュー！！」にある表出てき発話行為のお世辞

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Syarat untuk Meraih Gelar Sarjana Program Strata 1 Bahasa
Dan Kebudayaan Jepang Universitas Diponegoro

Oleh:

Teguh Almusfhi Suparno

NIM 13050112140041

PROGRAM STUDI STRATA 1 BAHASA DAN KEBUDAYAAN JEPANG

FAKULTAS ILMU BUDAYA

UNIVERSITAS DIPONEGORO

2019

HALAMAN PERNYATAAN

Dengan sebenarnya, penulis menyatakan bahwa skripsi ini disusun tanpa mengambil bahan hasil penelitian baik untuk memperoleh suatu gelar sarjana atau diploma yang sudah ada di Universitas lain maupun hasil penelitian lainnya. Penulis juga menyatakan bahwa skripsi ini tidak mengambil bahan dari publikasi atau tulisan orang lain kecuali yang sudah disebutkan dalam rujukan dan dalam Daftar Pustaka. Penulis bersedia menerima sanksi jika terbukti melakukan plagiasi atau penjiplakan.

Semarang, 27 Juni 2019

Penulis

Teguh Almusfhi Suparno

HALAMAN PERSETUJUAN

Disetujui

Dosen Pembimbing



Maharani Patria Ratna, S.S, M.Hum
NIP 198609092019032015

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Tindak Tutur Ekspresif Dengan Makna Memuji dalam *Anime Haikyuu!!*” telah diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi Strata-1 Bahasa dan Kebudayaan Jepang Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro. Pada tanggal 26 Juni 2019

Tim Penguji Skripsi

Ketua

Maharani Patria Ratna, S.S., M.Hum.
NIP 198609092019032015



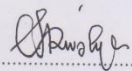
Anggota 1

Lina Rosliana, S.S., M. Hum.
NIP 198208192014042001

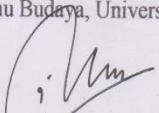


Anggota 2

S.I. Trahutami, S.S., M.Hum.
NIP 197403012000122001



Dekan Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro


Dr. Nurhayati, M. Hum.
NIP 1996010041990012001

MOTTO

Semua akan lulus pada waktunya

-Anonymous-

PRAKATA

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, berkat taufik dan hidayah-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Tindak Tutur Ekspresif Dengan Makna Memuji dalam *Anime Haikyuu!!*”.

Dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis menerima bantuan dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, penulis dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa hormat mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dr. Nurhayati, M.Hum., selaku Dekan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro, Semarang.
2. Budi Mulyadi, S.Pd, M.Hum., selaku Ketua Jurusan Bahasa dan Kebudayaan Jepang Universitas Diponegoro, Semarang.
3. Maharani Patria Ratna, S.S, M.Hum., selaku dosen pembimbing tunggal. Terima kasih atas waktunya, kesabarannya, nasihatnya, dan pengertiannya selama membimbing penulis menyelesaikan penelitian ini
4. Zaki Ainur Fadli, S.S., M. Hum., selaku dosen wali terdahulu dan Yuliani Rahmah, S. Pd., M. Hum., selaku dosen wali saat ini. Terima kasih sensei atas pengarahan dan perhatian yang diberikan selama saya berkuliah.

5. Seluruh Dosen dan Staff Bahasa dan Kebudayaan Jepang Universitas Diponegoro, Semarang. Terima kasih atas ilmu, bantuan, arahan dan motivasi yang diberikan selama ini
6. Ibu, Ayah, Annan, Mbah Putri, Aris, Jeffry, Fadly, Arif, dan Iqbal. Terima kasih atas doa, dukungan, kesabaran dan motivasi dan segalanya.
7. Sintya Agustina yang senantiasa memberikan dukungan, doa, waktu, dan bantuan. Terima kasih juga atas kesabarannya selama ini
8. Teman-teman semasa SMA yang tidak hentinya bertanya kapan wisuda untuk menambah motivasi penulis menyelesaikan penelitian ini
9. Teman-teman HSFCI Semarang terutama Mas Gombloh, Mas Ryan, Mas Tyo, Mas Izul, dan Dayat yang sering memberi nasihat, bantuan, serta masukan baik dalam hal menyelesaikan penelitian ini dan berbagai hal lainnya
10. Seluruh mahasiswa Bahasa dan Kebudayaan Jepang angkatan 2012,
11. Seluruh pihak yang tidak dapat disebutkan oleh penulis, yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan penelitian ini

Semarang, 27 Juni 2019

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN PERNYATAAN	i
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PRAKATA	vi
DAFTAR ISI	viii
INTISARI	x
ABSTRACT	xi
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4. Ruang Lingkup	6
1.5. Metode Penelitian	6
1.6. Manfaat Penelitian	8
1.7. Sistematika	8
BAB II	10
2.1 Tinjauan Pustaka	10
2.2 Kerangka Teori	12
2.2.1 Definisi Pragmatik	12
2.2.2 . Tindak Tutur	13
2.2.3. Klasifikasi Tindak Tutur Ilokusi	15

2.2.4. Tindak Tutur Ekspresif	18
2.2.5. Verba Perlokusi	22
2.2.6. Aspek Situasi Tutur	23
2.2.7. Sinopsis <i>Anime Haikyuu</i>	26
BAB IV	75
4.1 Simpulan	75
4.2 Saran	76
要旨	77
DAFTAR PUSTAKA	80
BIODATA PENULIS	81

INTISARI

Teguh Almusfhi Suparno. 2019. “Tindak Tutur Ekspresif Dengan Makna Memuji dalam *Anime Haikyuu!!* (Kajian Pragmatik)”. Skripsi, Program Studi S1 Bahasa dan Kebudayaan Jepang, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro. Dosen pembimbing Maharani Patria Ratna, S.S., M.Hum.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi tindak tutur ekspresif dengan makna memuji dalam *anime* tersebut dan mendeskripsikan perlokusi yang muncul dari tindak tutur ekspresif tersebut. Pada penelitian ini, penulis memperoleh data dari tuturan yang terdapat dalam *anime Haikyuu*. Metode yang digunakan dalam analisis data adalah padan pragmatis. Data dianalisis menggunakan teori SPEAKING milik Hymes untuk menentukan makna tindak tutur ekspresif dan teori verba perlokusi Alston untuk menentukan perlokusi yang muncul.

Berdasarkan hasil penelitian, tindak tutur ekspresif dengan makna memuji yang dominan muncul adalah pujian terhadap kemampuan. Kemudian, verba perlokusi yang dominan adalah verba membesarkan hati.

Kata Kunci : tindak tutur ekspresif, perlokusi.

ABSTRACT

Suparno, Teguh Almusfhi. 2019. *“The Speech of Act With The Meaning of Praise in The Haikyuu!! Anime”*. Undergraduate Thesis, Japanese Language and Culture Department, Faculty of Humanities, Diponegoro University. The Advisor: Maharani Patria Ratna, S.S., M. Hum

The goal of this thesis writing is to identify the speech of act with the meaning of praise in the anime and to describe the perlocution that occur from the speech of act. In this thesis writing, the writer get the data from the conversation in the Haikyuu!! anime. The method that writer used in this writing is padan pragmatis. The data from the anime was analyzed with the Hymne’s speaking theory to determine the meaning of speech of act and Alston’s perlocution verbs to determine the perlocution that occur.

Based on the analysis, the speech of act with the meaning of praise that often occurs is the praise of ability. The perlocution verb that often occurs is the encouraging verb

Keyword : *Speech of Act, Praise, Perlocution*

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Manusia merupakan makhluk sosial yang membutuhkan interaksi terhadap lingkungannya. Dalam berinteraksi, manusia menggunakan bahasa sebagai media. Menurut Wibowo (2001:3), bahasa adalah sistem simbol bunyi yang bermakna dan berartikulasi (dihasilkan oleh alat ucap) yang bersifat arbitrer dan konvensional, yang dipakai sebagai alat berkomunikasi oleh sekelompok manusia untuk melahirkan perasaan dan pikiran.

Bahasa digunakan oleh manusia dalam kehidupan sehari-hari dengan beragam fungsi seperti berkomunikasi, menyampaikan pendapat, menjalin hubungan, dan lain-lain. Bahasa membantu manusia untuk mengekspresikan pikiran, pengalaman, dan perasaan kepada sesamanya. Dalam penggunaannya, bahasa dibedakan menjadi dua sarana, yaitu sarana tulis dan lisan. Bahasa tulis merupakan hubungan tak langsung dan bahasa lisan adalah hubungan langsung. Dalam bahasa lisan, terjadi sebuah percakapan antara perseorangan maupun kelompok. Dari percakapan ini, terciptalah apa yang dinamakan peristiwa tutur dan tindak tutur.

Peristiwa tutur adalah terjadinya atau berlangsungnya interaksi linguistik dalam satu bentuk ujaran atau lebih yang melibatkan dua pihak yaitu penutur dan mitra tutur, dengan satu pokok tuturan di dalam, tempat, dan situasi tertentu. Tindak tutur adalah suatu ujaran yang mengandung tindakan sebagai suatu fungsional dalam komunikasi yang mempertimbangkan aspek situasi tutur. Dalam peristiwa tutur, lebih dilihat pada peristiwanya. Sedangkan dalam tindak tutur, lebih dilihat pada makna atau arti tindakan dalam tuturannya. Tindak tutur dan peristiwa tutur merupakan dua gejala yang terjadi pada satu proses yaitu proses komunikasi (Chaer dan Leony, 2010: 61)

Dalam berinteraksi, penutur dan mitra tutur harus saling memahami agar tuturan bisa berjalan dengan lancar. Oleh sebab itu, penutur harus bisa memilih dan menggunakan bahasa yang tepat. Keinginan dan maksud dari penutur kepada mitra tutur diketahui dari kalimat-kalimat yang diucapkan. Setelah itu, barulah mitra tutur bisa menanggapi kalimat yang dibicarakan penutur dengan benar entah itu dengan memberikan jawaban atau melakukan sesuatu tindakan atau perbuatan

Austin membedakan tindak tutur menjadi 3 jenis tindakan, yaitu tindakan lokusioner, tindakan ilokusioner, dan tindak perlokusioner. Kemudian tindak tutur digolongkan menjadi lima jenis oleh Searle (Rohmadi, 2004:32; Rustono, 1999: 39). Kelima jenis itu adalah tindak tutur representatif, direktif, ekspresif, komisif, dan deklarasi. Dari kelima jenis di atas, penulis tertarik untuk meneliti tindak tutur ekspresif. Tindak tutur adalah tindak tutur yang dimaksudkan penuturnya agar tuturannya diartikan sebagai evaluasi tentang hal yang disebutkan dalam tuturan

tersebut. Jenis tindak tutur yang termasuk dalam ekspresif dan akan dibahas dalam penelitian ini adalah tindak tutur dengan makna memuji

Memuji adalah ungkapan dari keadaan psikologi seseorang yang merasa puas atau senang terhadap sesuatu. Tindakan ini terjadi saat penutur merasa senang dan puas terhadap sesuatu yang mempengaruhi dirinya. Brown dan Levinson (Dalam Holmes, 2003:177) memaparkan bahwa pujian adalah contoh utama tindak tutur yang memperhatikan minat (*interest*), keinginan (*wants*), kebutuhan (*needs*), dan penampilan (*goods*) penutur.

Dalam penelitian ini, penulis tertarik untuk meneliti dikarenakan walaupun terkesan sepele, memuji merupakan sebuah perbuatan yang membutuhkan kehati-hatian karena jika mitra tutur salah dalam mengartikan maksud penutur, maka bisa merusak hubungan di antara peserta tutur. Jika dilakukan pada waktu dan cara yang kurang tepat, mitra tutur bisa saja menganggap pujian sebagai sebuah penghinaan atau sebuah sindiran yang dilakukan oleh penutur. Berikut ini adalah contoh tindak tutur memuji yang terdapat dalam *anime Haikyuu* episode 1 antara tanaka dan kiyoko :

Tanaka : 潔子さん 今日も美しいっす (1)
Kiyoko san, kyou mou utsukushiissu
 ‘Kiyoko, kamu hari ini juga terlihat cantik.’

Kiyoko : (kemudian pergi meninggalkan mereka)

Dalam tuturan di atas, Kiyoko sedang menyerahkan formulir pendaftaran untuk klub voli kepada Daichi, dimana Daichi merupakan kapten klub voli dan Kiyoko adalah manajernya. Setelah berbincang-bincang sebentar, Tanaka

kemudian memuji Kiyoko. Pujian tersebut bisa dilihat dalam tuturan (1). Dalam tuturan tersebut, Tanaka menuturkan *utsukushii* (美しい) yang berarti cantik kepada Kiyoko dengan maksud memuji. Tetapi Kiyoko berlalu begitu saja tanpa mengindahkan ucapan Tanaka.

Pada contoh berikutnya, respon yang diberikan oleh mitra tutur berbeda dari contoh tuturan pertama

Tanaka : お前チビで下手くそだったけど、ナイスガツ
 だったぞ (2)
Omae chibi de hetakuso dattakedo, naisugatsu dattazo
 ‘Walaupun kau kecil dan payah, tapi kau punya nyali’

Hinata : あ… あざ〜っす
aazzuusu (arigatou gozaimasu)
 ‘ah, terima kasih’

Dalam tuturan di atas, Tanaka yang melihat pertandingan Hinata saat SMP memujinya dan berkata bahwa Hinata punya nyali walaupun badannya kecil dan ia saat itu payah. Hal ini bisa dilihat pada tuturan (2). Hinata yang merasa senang karna dipuji oleh seniornya kemudian mengatakan terima kasih kepada Tanaka.

Dari dua contoh tuturan diatas, bisa kita lihat perbedaan tanggapan yang diberikan oleh mitra tutur. Hal ini disebabkan karna terdapat perbedaan sifat dan juga faktor kedekatan yang mereka miliki. Bahasa Jepang mempunyai ciri sendiri dalam penggunaannya baik dari segi tata bahasanya maupun segi sosialnya. Faktor sosial tersebut mengacu kepada hubungan antar masyarakat di lingkungannya. Ciri dari penutur Bahasa Jepang adalah dengan tidak mengungkapkan langsung apa yang dimaksud, senang memuji, jarang mengkritik orang lain, dan tidak membicarakan sesuatu yang tidak disukai oleh mitra tutur. Hal ini dimaksudkan

untuk menjaga perasaan dari mitra tutur dan agar tidak terkesan kasar. Oleh sebab itu, penulis merasa tertarik untuk meneliti ungkapan-ungkapan dan kondisi-kondisi dimana pemakai Bahasa Jepang memuji mitra tutur dan tanggapan yang bisa jadi berbeda dari mitra tutur.

Anime Haikyuu dipilih untuk menjadi sasaran penelitian karna di dalam *anime* ini banyak terdapat tuturan-tuturan yang dimaksudkan untuk memuji mitra tutur dan juga *anime* ini mengambil latar di lingkungan SMA dimana sering kita jumpai bahwa pelajar SMA terdiri dari berbagai macam sifat dan perilaku.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana bentuk tuturan memuji dalam *anime Haikyuu!!*?
2. Bagaimana tindak perlokusi yang muncul akibat tindak tutur memuji yang dilakukan oleh tokoh dalam *anime Haikyuu!!*?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan bentuk tuturan memuji dalam *anime Haikyuu!!*.
2. Mendeskripsikan reaksi apa saja yang diberikan oleh tokoh dalam *anime Haikyuu!!* saat menerima pujian

1.4. Ruang Lingkup

Penelitian ini adalah penelitian pragmatik dengan lingkup tindak tutur. Objek penelitian merupakan percakapan yang diambil dari sebuah *anime* Jepang yang berjudul *Haikyuu*. Objek dalam kajian ini adalah tentang tindak tutur ekspresif memuji yang terdapat dalam *anime* tersebut.

1.5 . Metode Penelitian

Metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang pemaparannya menggunakan kata-kata bukan berupa angka-angka yang terdiri dari metode pengumpulan data, metode analisis data, dan metode penyajian hasil analisis/penelitian data.

1. Metode pengumpulan data

Metode pengumpulan data menurut Sudaryanto (1993:132) dibagi menjadi dua, yaitu metode simak dan metode catat. Pada penelitian ini dilakukan dengan menyimak tuturan yang berkaitan pada objek yang akan diteliti yaitu *Anime Haikyuu*. Setelah itu, digunakan teknik catat, yaitu mencatat calon data yang dinilai tepat dalam kajian tindak tutur ekspresif memuji pada sebuah kartu data. Adapun langkah-langkah yang akan dilakukan adalah dengan memperhatikan dan mempelajari objek yang diteliti yaitu tuturan yang terdapat dalam *Anime Haikyuu*. Setelah itu dipilih tuturan yang dianggap merupakan tindak tutur ekspresif dengan makna memuji. Setelah itu digunakan teknik catat yang dilakukan setelah data yang berupa tuturan-tuturan tersebut dinilai sudah cukup untuk dijadikan data penelitian.

Data kemudian dicatat dalam kartu data. Langkah-langkah yang dilakukan oleh penulis adalah sebagai berikut : (1) mengunduh *anime Haikyuu* dari internet. (2) menyimak tuturan yang ada dalam *anime Haikyuu*. (3) mentranskripsi tuturan yang diduga mengandung tindak tutur memuji. (4) memvalidasi tuturan-tuturan yang dianggap mengandung tindak tutur memuji kepada orang Jepang. (5) mencatat tuturan yang telah divalidasi ke dalam kartu data. (6) selanjutnya, tuturan yang terdapat dalam kartu data disebut sebagai data.

2. Metode Analisis Data

Dalam analisis data, penulis menggunakan teori padan pragmatis, yaitu menjadikan orang yang diajak bicara sebagai penentu satuan lingual-lingual tertentu (Sudaryanto, 2015:18).

Langkah-langkah yang dilakukan pada tahap ini adalah sebagai berikut :

1. Menjelaskan konteks yang terdapat pada tuturan
2. Memasukkan tuturan yang berisikan tindak tutur dengan makna memuji
3. Menjabarkan konteks tuturan secara lebih lanjut agar lebih mudah dipahami saat melakukan analisa
4. Mengidentifikasi tindak tutur ekspresif dengan makna memuji yang terdapat pada tuturan berdasarkan teori tindak tutur ekspresif Searle dan jenis tindak tutur memuji berdasarkan teori Holmes dan Mizutani
5. Mengidentifikasi perlokusi yang diberikan oleh mitra tutur berdasarkan konteks dengan menggunakan teori Austin dan juga teori Fujibayashi

3. Metode Penyajian Hasil Analisis

Penyajian hasil analisis data disajikan dengan menggunakan metode penyajian informal. Teknik informal yaitu perumusan dengan menggunakan kata-kata biasa tanpa menggunakan rumus atau simbol menurut Sudaryanto (1988:145). Dengan memaparkan bentuk tidak tutur dengan makna memuji dan efek perlokusi dalam *anime Haikyuu*

1.6. Manfaat Penelitian

1. Manfaat secara teoritis

Memudahkan penerapan teori tindak tutur yang sering kita gunakan serta memperluas ilmu serta menambah wawasan tentang linguistik yang terdapat di media yang berupa film/*anime*

2. Manfaat secara praktis

Agar pembaca bisa lebih mudah memahami bahasa yang digunakan dalam media berbahasa Jepang serta membantu pembaca memperluas wawasan tentang dunia linguistik, khususnya bagi mahasiswa jurusan Jepang yang akan mengambil penelitian dengan tema yang sama.

1.7. Sistematika

Bab I : Pendahuluan	Berisi uraian tentang latar belakang masalah, perumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, ruang lingkup penelitian, metode penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.
---------------------	--

- Bab II : Landasan Teori Membahas tinjauan pustaka dan landasan teori yang digunakan dalam penelitian ini.
- Bab III : Pembahasan Merupakan analisis data yang berisi pembahasan tentang tindak tutur memuji dalam bahasa Jepang yang ada di dalam *anime Haikyuu*
- Bab IV : Penutup Merupakan penutup yang berisi kesimpulan yang didapat dari analisis data

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Pustaka

Pada penelitian yang berkaitan dengan tindak tutur memuji dan tindak perlokusi, penulis mendapati dua penelitian yang memiliki kemiripan dengan bidang yang dikaji oleh penulis. Penelitian pertama adalah jurnal yang ditulis oleh Rita Susanti dan Maduma Siregar pada tahun 2010 yang berjudul, ‘’Tindak Tutur Memuji Bahasa Jepang di Kalangan Wanita Jepang’’. Jurnal tersebut meneliti tentang tuturan-tuturan oleh karakter yang terdapat dalam Komik *Cardcaptor Sakura* jilid 3-5 karya Clamp.

Pada jurnal tersebut, penulis menyimpulkan bahwa pujian adalah alat yang digunakan penutur untuk memberikan penilaian terhadap suatu hal yang terdapat pada diri petutur berdasarkan berbagai topik acuan. Dari penelitian tersebut, ditemukan bahwa wanita Jepang menggunakan berbagai bentuk memuji. Topik tersebut mengacu pada penampilan, kemampuan, prestasi, perbuatan baik petutur, kepribadian, keramahan, tempat tinggal dan anggota keluarga seseorang. Kemudian ditemukan pula bahwa strategi yang digunakan adalah strategi berterus terang dengan kesantunan positif. sesuai dengan yang dikatakan Holmes

Penelitian selanjutnya adalah skripsi yang ditulis oleh Stefan Fahmi Muhammad pada tahun 2016 yang berjudul “Tindak Tutur Perlokusi Pada *Anime Log Horizon*”. Dalam penelitian tersebut, penulis meneliti tentang tindak perlokusi yang terdapat dalam *Anime Log Horizon* serta modus dan jenis tindak tutur yang digunakan pada tindak perlokusi yang terdapat dalam *anime* tersebut. Data-data yang digunakan dalam penelitian tersebut dibedakan sesuai verba perlokusi Alston, modus kalimat, dan jenis tindak tutur langsung maupun tidak langsung. Dari penelitian tersebut, diketahui bahwa efek dominan yang terdapat pada *anime Log Horizon* adalah efek yang termasuk dalam kategori verba mendongkolkan. Kemudian modus kalimat yang sering digunakan adalah berita dan jenis tindak tuturnya adalah jenis tindak tutur tidak langsung.

Dari kedua penelitian tersebut, ditemukan beberapa perbedaan dari penelitian yang akan penulis lakukan. Pada penelitian yang dilakukan oleh Rita Susanti dan Maduma Siregar, perbedaan dapat ditemukan dari media yang diteliti dimana pada penelitian pertama digunakan media komik, sedangkan penulis akan menggunakan *anime* sebagai sumber data. Kemudian penelitian pertama menggunakan komik *Cardcaptor Sakura* jilid 3-5 saja, sedangkan penulis akan menggunakan keseluruhan *anime Haikyuu* sebagai sumber datanya dimana diharapkan dari penelitian tersebut dapat dihasilkan penelitian yang lebih menyeluruh dan dapat menghasilkan kesimpulan yang lebih baik dari penelitian pertama

Pada penelitian kedua yang ditulis oleh Stefan Fahmi Muhammad, perbedaan dapat ditemukan pada rumusan masalah kedua. Stefan Fahmi

Muhammad meneliti modus kalimat dan jenis tindak tutur yang digunakan dalam *anime Log Horizon*. Stefan juga melakukan penelitian terhadap tindak lokus tersebut mencakup semua jenis tindak tutur. Sedangkan penulis hanya akan meneliti tindak perlokusi yang muncul akibat tindak tutur ekspresif dengan makna memuji yang terdapat pada *anime Haikyuu*.

2.2 Kerangka Teori

2.2.1 Definisi Pragmatik

Pragmatik adalah studi bahasa yang mengkhususkan pada penelitian tentang hubungan antara bahasa dan konteks tuturan. Menurut Yule (1996) pragmatik dan analisis wacana adalah ilmu tentang makna ujaran pada konteksnya, yang menganalisis bagian makna yang dapat dijelaskan oleh pengetahuan fisik dan ilmu sosial, bukan hanya faktor psikologi-sosial yang dapat mempengaruhi cara berkomunikasi, tetapi juga keadaan waktu, dan tempat dimana tuturan tersebut diucapkan atau dituliskan

Menurut Leech (1993:8), pragmatik adalah studi tentang makna dalam hubungannya dengan situasi-situasi tutur (*speech situations*) yang meliputi unsur-unsur penutur dan lawan tutur, konteks, tujuan, tindak ilokusi, tuturan, waktu dan tempat. Thomas (1995:1) secara sederhana mendefinisikan pragmatik sebagai “*Meaning in use or meaning in context*”, yang artinya pragmatik adalah makna dalam penggunaan atau makna dalam konteksnya.

Dalam kamus linguistik, Kridalaksana (2008:137) menjelaskan bahwa pragmatik adalah syarat-syarat yang mengakibatkan serasi tidaknya pemakaian bahasa dalam komunikasi. Dalam bahasa Jepang, pragmatik disebut *goyouron* atau [語用論]. Koizumi (1993:281) mengatakan bahwa,

語用論は語の用法を調査したり、検討したりする部門ではない。言語伝達において、発話ある場面においてならさ。発話としての分は、それが用いられる環境の中で始めて適切な意味を持つことになる。

Goyouron ha go no youhou wo chousashitari, kentoushitarisuru bumondewanai. Gengodontatsu ni oite, hatsuwa aru bamen ni oitenarasa. Hatsuwa to shite no bun wa, sore ga mochiirareru kankyou no naka de hajimete tekisetsu na imi wo motsu koto ni naru.

‘Pragmatik bukanlah bidang yang meneliti atau memeriksa penggunaan bahasa. Pragmatik mengkhususkan masalah ujaran dalam situasi pada penyampaian bahasa. Kalimat sebagai ujaran baru akan memiliki makna yang tepat bila digunakan dalam situasi’

Berdasarkan pernyataan beberapa ahli diatas, pragmatik adalah sebuah studi yang meneliti tentang makna tuturan yang berkaitan dengan konteks.

2.2.2 . Tindak Tutur

Yule (2006:82) menyatakan bahwa tindak tutur adalah tindakan-tindakan yang ditampilkan lewat tuturan. Hal tersebut menunjukkan bahwa dalam sebuah tuturan, terdapat tindakan-tindakan yang dilakukan

Menurut Rustono (1999:33) tindak tutur atau tindak ujar yang dalam bahasa Inggrisnya *speech of act* merupakan hal yang bersifat sentral dalam penelitian pragmatik. Karena tindak tutur merupakan dasar bagi analisis topik-topik pragmatik lain seperti praanggapan, perikutan, implikatur percakapan, prinsip kerjasama, prinsip kesantunan, dan sebagainya. Menurut Gunarwan (1991:1), jika kita

berbicara atau mengeluarkan ujaran (baik berupa frasa, kalimat, atau kata), apa yang keluar dari mulut kita dianggap sebagai tindakan

Menurut Austin (1962) yang sejalan dengan Fujibayashi (2001:5), tindak tutur dibagi menjadi tindak lokusi, tindak ilokusi, dan tindak perlokusi.

(1) Tindak Lokusi

Tindak lokusi adalah tindakan dimana penutur mengatani X kepada mitra tutur. Tindakan yang berupa sebuah tuturan yang memiliki makna tertentu, bunyi tertentu, serta sekumpulan kata yang merupakan bagian dari tata bahasa yang dilakukan dalam komunikasi. Dengan kata lain, tindak lokusi adalah konteks yang hendak diucapkan.

Contoh tindak tutur lokusi dalam bahasa Jepang adalah :

(1) 動くとき撃つぞ

Ugokuto utsuzo

‘kalau bergerak maka akan aku tembak!’

Tuturan tersebut dituturkan oleh penjahat kepada Yamada. Dari sudut pandang lokusi, tuturan tersebut memberi informasi sesuai dengan yang ingin disampaikan, yaitu jika bergerak maka akan ditembak.

(2) Tindak Ilokusi

Tindak tutur ilokusi adalah tindak tutur dimana penutur mengatani X penutur menyatakan Y, yaitu melalui tindak tutur maka akan menimbulkan fungsi pertanyaan, permintaan, perintah, perjanjian, sumpah, peringatan, pengumuman, *Conventional force* atau dengan kata lain sebuah tindakan yang terjadi pada sebuah tuturan

Contoh tindak tutur ilokusi bisa dilihat pada tuturan (1). Tuturan yang diucapkan penjahat kepada Yamada tersebut dari segi ilokusi berarti penjahat menggunakan kalimat tersebut sebagai peringatan kepada Yamada, bukan hanya sekedar informasi jika bergerak akan ditembak.

(3) Tindak Perlokusi

Tindak perlokusi adalah tindakan dimana penutur mengatakan X penutur meyakinkan Y kepada mitra tutur, yaitu ketika menuturkan sebuah tuturan yang menghasilkan suatu efek maka akan menghasilkan sebuah tindakan atau disebut sebagai tindakan lain komunikasi. Dengan kata lain, menunjukkan efek (tindakan yang dilakukan berdasarkan apa yang dikatakan) terhadap mitra tutur.

Contoh tindak perlokusi bisa dilihat pada tuturan (1). Dari sudut pandang perlokusi, penjahat berusaha meyakinkan Yamada untuk tidak bergerak dengan cara menakut-nakuti atau memberi efek takut kepada Yamada.

2.2.3. Klasifikasi Tindak Tutur Ilokusi

Searle (1979) membagi tindak tutur ilokusi menjadi 5 bagian

(1) Asertif atau *dangenteki* (断言的)

Adalah tindak tutur yang menjelaskan sesuatu sebagaimana adanya.

Misalnya menyatakan, melaporkan, menunjukkan, menjelaskan.

Contoh dalam bahasa Jepang :

雪が降っている (と伝える)
Yuki ga futteiru (to tsutaeru)

‘Sedang turun salju (memberitahu)’

(Koizumi, 1996:336)

Tuturan diatas disebut sebagai tindak tutur asertif karena bersifat memberi informasi tentang kejadian yang sedang berlangsung, yaitu sedang turun salju.

(2) Direktif atau *shijiteki* (支持的)

Adalah tindak tutur yang dilakukan penutur dengan maksud agar mitra tutur melakukan sebuah tindakan yang disebutkan dalam tuturan. Misalnya menyuruh, memohon, menantang, memerintah.

Contoh dalam bahasa Jepang :

ドアを占めるように (と命令する)

Doa wo shimeru youni (to meireisuru)

‘Tolong tutup pintunya (memerintah)’

(Koizumi, 1996:337)

Tuturan diatas disebut sebagai tuturan direktif karena berisi perintah dari penutur terhadap mitra tutur, yaitu perintah agar menutup pintu

(3) Komisif atau *genmeitek* (言明的)

Adalah tindak tutur yang menyatakan tindakan yang akan dilakukan penutur di masa yang akan datang. Misalnya berjanji, bersumpah, mengancam.

Contoh dalam bahasa Jepang :

明日までに仕事をしておきます (と約束する)

Ashita fuku wo araimasu (to yakusokusuru)

‘Saya akan bekerja sampai besok (berjanji)’

(Koizumi, 1996:337)

Tuturan diatas termasuk dalam tuturan komisif karna berisi tentang janji yang dituturkan oleh penutur, yaitu janji akan bekerja sampa besok.

(4) Ekspresif atau *hyoushutsuteki* (表出的)

Adalah tindak tutur yang digunakan untuk menyatakan sesuatu yang dirasakan oleh penutur dan sikap penutur. Misalnya adalah memuji, mengkritik, mencela, menghina, berterima kasih, mengeluh.

Contoh dalam bahasa Jepang :

ご迷惑をかけてすみません (とお詫びする)
Gomeiwaku wo kakete sumimasen (to owabisuru)
 ‘Maaf sudah merepotkan anda (meminta maaf)

(Koizumi, 1996:337)

Tuturan diatas termasuk sebagai tuturan ekspresif karna bersikan permntaan maaf yang dituturkan oleh penutur karna telah merepotkan mitra tutur.

(5) Deklaratif atau *sengenteiki* (宣言的)

Adalah tindak tutur yang penuturannya menyesuaikan perubahan langsung atas fungsi sesuatu berdasarkan kebiasaan. Misalnya adalah mendeklarasikan, menamai, menetapkan, menghukum

Contoh dalam bahasa Jepang :

あなたは議長に任命します
Anata wa gichou ni ninmei shimasu
 ‘Saya angkat anda menjadi ketua rapat’

2.2.4. Tindak Tutur Ekspresif

Yule (2006:93) menyatakan bahwa tindak tutur ilokusi ekspresif adalah tindak tutur yang digunakan untuk menyatakan sesuatu yang dirasakan oleh penutur. Tindak tutur tersebut mencerminkan pernyataan-pernyataan psikologis dan dapat berupa pernyataan kegembiraan, kesukaan, kesulitan, kebencian, kesenangan, atau kesengsaraan. Menurut Rustono (dalam Komariyah 2017:24), tindak tutur ekspresif yaitu "tindak tutur dimaksudkan penuturnya agar tuturannya diartikan sebagai evaluasi tentang hal yang disebutkan dalam tuturannya itu". Maksud evaluasi tersebut adalah bahwa suatu tindak tutur yang dilakukan oleh penutur dapat diinterpretasikan maksud tuturannya.

Berdasarkan pendapat-pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa tindak tutur ekspresif adalah tuturan yang menyatakan sesuatu yang dirasakan oleh penutur dan bermaksud agar tujuannya diartikan sebagai evaluasi.

2.2.4.1. Makna Memuji

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, memuji memiliki arti melahirkan kekaguman dan penghargaan kepada sesuatu (yang dianggap baik, indah, gagah berani, dan sebagainya). Memuji bisa ditujukan terhadap sikap, rupa, benda, dan lain-lain yang dimiliki oleh mitra tutur. Holmes (dalam Rita dan Maduma 2010:82) mengelompokkan jenis-jenis pujian menjadi empat, yaitu pujian terhadap penampilan penutur (*appearance compliment*), pujian terhadap kemampuan,

prestasi, ataupun perbuatan baik petutur (*ability/performance compliment*), pujian terhadap benda yang dimiliki petutur (*possessions compliment*), dan pujian terhadap kepribadian atau keramahan petutur (*personality/friendliness*). Mizutani dan Mizutani membagi pujian menjadi 5 jenis. Tiga diantaranya sama seperti Holmes yaitu pujian terhadap benda milik orang lain, pujian terhadap pakaian atau penampilan seseorang, serta pujian terhadap kemampuan seseorang. Sedangkan dua jenis lainnya yang tidak disebutkan oleh Holmes yaitu, pujian terhadap tempat tinggal seseorang dan pujian terhadap keluarga seseorang. Dalam penelitian ini, penulis akan menggunakan teori milik Mizutani dan Mizutani karena cakupan yang lebih luas dibanding teori milik Holmes dan juga teori milik Holmes sudah tercakup di dalam teori milik Mizutani dan Mizutani

Berikut ini beberapa contoh tindak memuji:

(1) Pujian terhadap Prestasi, Kemampuan, atau Perbuatan Baik Petutur

尚子 : 山崎君上手ねー

春 : けっこう起用だから

Naoko : yamazaki kun jouzu ne

‘Yamazaki kun pintar ya’

Chiharu : kekou kiyou dakara

‘Karna dia memang punya bakat’

Cardcaptor Sakura 3 (Clamp, 2001:109)

Pada tuturan diatas, Naoko memuji yamazaki dengan menuturkan kata 上手 (jouzu) yang berarti pintar. Hal ini mengacu pada kemampuan Yamazaki dalam bermain seruling. Sehingga tuturan diatas mengacu pada pujian terhadap kemampuan seseorang.

(2) Pujian terhadap benda Milik Seseorang

桜 : きれいなブーケですね
 園美 : これはね あなたのお母さん。撫子の結婚式のときのブーケよ
 Sakura : Kireina buuke desune
 ‘Buket yang cantik ya’
 Sonomi : Korewa ne anatanokaasan. Nadeshiko no kekkonshiki nobuuke yo
 ‘Ini buket ibumu. Buket Nadeshiko waktu acara pernikahannya’

Cardcaptor Sakura 3 (Clamp, 2001:113)

Pada tuturan diatas, Sakura memuji buket bunga yang ada dalam kamar Sonomi. Pujian terdapat pada kalimat きれい (*kirei*) yang berarti cantik. Hal ini mengacu pada pujian terhadap benda milik seseorang.

(3) Pujian terhadap Penampilan

園美 : そうだ！今日の夕飯は私がつくるわ！おかず何がき？
 そういえば着替えたね。 かわいいわ
 (知世の部屋を出て、桜の手を引いてあげる)
 桜 : (混乱している顔)
 Sonomi : *Souda! Kyou no yuuhan wa watashi ga tsukuru wa. Okazu nani ga suki? Souieba kigaetane. Kawaii wa.*
 (Tomoyo no heya wo dete, sakura no te wo hiite ageru)
 ‘Ah ya! Makan malam hari ini biar tante yang masak. Kamu suka apa? Oiya kamu ganti baju ya cantiknya’
 (keluar kamar sambil menarik tangan Sakura)
 Sakura : (*konranshiteiru kao*)
 (dengan raut muka yang terlihat bingung)

Cardcaptor Sakura 3 (Clamp, 2001:135)

Dari tuturan di atas, Sonomi memuji penampilan Sakura setelah berganti baju. Pujian tersebut terdapat pada kata かわいい (*kawaii*)

yang dalam bahasa Jepang bisa berarti manis atau cantik. Pujian di atas mengacu kepada pujian terhadap penampilan petutur.

(4) Pujian terhadap Kepribadian atau Kermahan Petutur

歌穂：見えるの？悪いもんじゃないから平気よ

桃矢：わかってるよ

歌穂：いい子ね

桃矢：(頭を頷いていて、顔が赤くなった)

Kaho : *Mieruno? Waruimon janai kara heiki yo*

‘Kamu bisa melihatnya ya? Itu bukan sesuatu yang buruk kok, jadi kamu tidak usah bingung’

Touya : *Wakatteruyo*

‘Aku tahu’

Kaho : *Iiko ne*

‘Anak baik’

Touya : (*atama wo unazuite ite, kao ga akakunatta*)

(menundukkan kepala, kemudian mukanya memerah)

Cardcaptor Sakura 3 (Clamp, 2001:17-18)

Pada tuturan di atas, Kaho memuji Touya yang telah melihat ‘sesuatu’ dan tidak berniat menggangunya karna ia tahu bahwa itu bukanlah suatu hal yang buruk. Kaho kemudian memuji Touya dengan kata *いい子 (iiko)* yang memiliki arti anak baik. Hal ini menunjukkan bahwa pujian tersebut ditujukan pada kepribadian petutur.

(5) Pujian terhadap Tempat Tinggal Seseorang

おじいさん：そうだ！孫の部屋へ行ってみたいかね

桜：いいんですか

おじいさん：さくらちゃんに着てほしいものがあるんだよ

.....

桜：かわいい(おじいさんの孫の部屋を入っている時)

おじいさん：(微笑んでいる)

- Ojiisan : *Souda! Mago no heya e ittemitai ka ne*
 ‘Oh iya! Mau lihat kamar cucu?’
- Sakura : *Iindesuka*
 ‘Bolehkah?’
- Ojiisan : *Sakura chan ni kite hoshii mono ga arundayo*
 ‘Ada yang ingin kakek minta Sakura pakai’
-
- Sakura : *Kawaii (ojiisan no mago no heya wo haitteiru toki)*
 ‘Indahnya’ (sewaktu masuk ke dalam kamar cucu kakek)
- Ojiisan : *(hohondeiru)*
 (tersenyum)

Cardcaptor Sakura 3 (Clamp, 2001:28)

Pada tuturan di atas, sakura memuji kamar milik cucu kakek setelah ia masuk ke dalam. Pujian ini terletak pada kata *かわいい* (*kawaii*) yang disini bermakna indah. Pujian diatas ditujukan kepada kamar milik cucu kakek tersebut. Oleh sebab itu, pujian di atas termasuk dalam pujian terhadap tempat tinggal seseorang.

2.2.5. Verba Perlokusi

Karena terdapat perbedaan kontras antara tindak ilokusi dan tindak perlokusi, maka terdapat perbedaan antara verba ilokusi dan verba perlokusi. Alston (dalam Tarigan, 1991:114) membedakan kedua verba-verba tersebut menjadi tiga bagian :

- (a) Mendorong penyimak mempelajari bahwa : meyakinkan, menipu, memperdayakan, membohongi, menganjurkan, membesarkan hati, menjengkelkan, mengganggu, mendongkolkan, menakuti (menjadi takut), memikat, menawan, menggelikan hati; adalah merupakan verba-

verba yang membuat mitra tutur melakukan tindakan sesuai dengan verba yang disebutkan.

- (b) Membuat penyimak melakukan: mengilhami, mempengaruhi, mencamkan, mengalihkan, mengganggu, membingungkan; adalah merupakan verba-verba yang membuat mitra tutur melakukan tindakan sesuai dengan verba yang disebutkan.
- (c) Membuat penyimak memikirkan tentang: mengurangi ketegangan, memalukan, mempersukar, menarik perhatian, menjemukan, membosankan; adalah merupakan verba-verba yang membuat mitra tutur melakukan tindakan sesuai dengan verba yang disebutkan.

2.2.6. Aspek Situasi Tutur

Pragmatik adalah penelitian yang menelaah makna dalam kaitannya dengan situasi ujaran. Dalam penelitian tentang tindak tutur, terdapat acuan-acuan yang dijadikan sebagai kriteria. Leech (1993:19-21) membagi situasi tutur menjadi 5, yaitu :

(1) Penutur dan Mitra Tutur

Penutur adalah orang yang melakukan tuturan. Sedangkan mitra tutur adalah lawan bicara dari penutur. Penutur dan mitra tutur ini meliputi penulis dan pembaca dalam bahasa tulis. Dalam peristiwa tutur, peran yang dilakukan penutur dan mitra tutur dilakukan secara bergantian. Aspek-aspek yang terkait dengan komponen penutur

dan mitra tutur antara lain: usia, latar belakang social, ekonomi, jeni kelamin, tingkat pendidikan, dan keakraban.

(2) Konteks Tuturan

Konteks tuturan adalah semua latar belakang pengetahuan yang dipahami bersama oleh penutur dan mitra tutur. Konteks berperan membantu mitra tutur untuk menafsirkan maksud dari tuturan yang dituturkan oleh penutur.

(3) Tujuan Tuturan

Setiap bentuk tuturan yang dituturkan oleh penutur dilatarbelakangi oleh maksud dan tujuan tertentu. Dengan kata lain, semua tuturan yang disampaikan oleh penutur memiliki maksud dan tujuan.

(4) Tindak Tutur sebagai Bentuk Aktivitas

Tindak tutur berfungsi sebagai sebuah bentuk aktifitas yang berarti bahwa tindak tutur merupakan sebuah bentuk tindakan. Hal ini dapat disamakan seperti aktifitas lain seperti membawa barang. Perbedaannya adalah saat membawa barang, tanganlah yang berperan melakukan tindakan tersebut. Sedangkan saat menuturkan sebuah tuturan, alat ucap lah yang berperan melakukan aktifitas tersebut.

(5) Tuturan sebagai Tindakan Verbal

Tindakan manusia dibedakan menjadi dua, yaitu tindakan verbal dan tindakan nonverbal. Tindakan tutur termasuk ke dalam tindakan verbal karena terjadi tindakan yang mengekspresikan kata-kata atau bahasa.

Sebuah peristiwa tutur harus memenuhi delapan komponen yang bila mana awalan huruf dari semua komponen tersebut disatukan akan menjadi akronim SPEAKING, sebagaimana yang diutarakan oleh Hymes (dalam Chaer, 2010:48). Kedelapan komponen tersebut adalah :

(1) S (*Setting* dan *scene*)

Setting adalah waktu dan tempat terjadinya tindak tutur. Sedangkan *scene* adalah situasi tempat dan waktu saat terjadinya tuturan.

(2) P (*Participants*)

Participants adalah pihak-pihak yang terlibat dalam sebuah tuturan baik berupa pembicara dan pendengar, penulis dan pembaca, penyapa atau yang disapa.

(3) E (*Ends*)

Ends adalah maksud dan tujuan dari sebuah tuturan..

(4) A (*Act of sequence*)

Act of sequence mengacu kepada bentuk dan isi tuturan. Bentuk tuturan berkenaan tentang kata-kata yang digunakan, cara penggunaannya dan hubungan antara tuturan dengan topik sebuah tuturan.

(5) K (*Key : tone and spirit of act*)

Key mengacu pada nada, cara, dan semangat dimana suatu tuturan disampaikan dengan senang hati, serius, dengan mengejek, dan sebagainya. Hal ini juga dapat ditunjukkan dari gerak tubuh dan isyarat.

(6) I (*Instrumentalities*)

Intstrumentalities mengacu pada media bahasa yang digunakan, seperti lisan dan tulisan atau telegraf dan telepon. *Intstrumentalities* juga mengacu pada kode ujaran yang digunakan.

(7) N (*Norms of interaction and interpretation*)

Norms of interaction and interpretation mengacu pada norma dan aturan dalam berinteraksi serta norma dalam penafsiran terhadap tuturan dari mitra tutur

(8) G(*Genres*)

Genres mengacu pada jenis bentuk penyampaian seperti puisi, narasi, doa, dan sebagainya

2.2.7. Sinopsis Anime Haikyuu

Anime Haikyuu adalah sebuah serial *anime* bergenre olahraga yang tayang pada televisi Jepang dari tanggal 6 April 2014 sampai 21 September 2014. *Anime* ini diadaptasi dari komik yang berjudul sama yang ditulis dan diilustrasikan oleh Haruichi Furudate dan diserialisasikan sejak Februari 2012 dan masih berlanjut

sampai saat ini dalam *Weekly Shounen Jumps* yang merupakan sebuah kumpulan komik per bab yang diterbitkan oleh *Shueisha*. Anime ini menceritakan tentang Hinata Shouyo dan teman-temannya yang tergabung dalam sebuah klub voli di SMA *Karasuno*

Berawal dari Hinata yang melihat sebuah pertandingan dari turnamen voli antar SMA, ia bermimpi bisa menjadi seorang *ace* seorang pemain SMA Karasuno yang bertubuh mungil akan tetapi menjadi *ace* dalam tim tersebut karna reflek dan lompatannya yang tinggi. Hinata, yang saat itu masih SMP, kemudian membentuk sebuah tim untuk mengikuti turnamen antar SMP. Namun saat pertandingan tersebut, tim yang baru terbentuk ini kalah telak pada babak kualifikasi saat harus berhadapan dengan juara bertahan. Dalam tim juara bertahan tersebut, terdapat seorang pemain yang bernama Tobio Kageyama yang disebut sebagai '*King of The Court*'. Secara mengejutkan, Kageyama yang melihat permainan Hinata saat itu mengakui kemampuan Hinata yang diluar dugaan. Setelah pertandingan tersebut. Hinata menemui Kageyama diluar arena dan berjanji bahwa ia akan masuk ke SMA yang memiliki tim voli yang kuat dan akan mengalahkan Kageyama.

Akan tetapi setelah masuk SMA Karasuno, secara mengejutkan mereka bertemu kembali di ruangan voli. Saat itu mereka berdua langsung beradu mulut. Ketidak akuran mereka pun membuat senior mereka menjadi pusing dan akhirnya sang kapten pun mengusir mereka berdua dan menolak keinginan mereka untuk bergabung dalam tim tersebut sampai mereka berdua bisa akur. Hal ini dimaksudkan agar mereka bisa lebih beradaptasi dalam tim karena para senior

sudah pernah menyaksikan pertandingan mereka berdua dan merasa kagum akan permainan mereka saat SMP

Setelah resmi bergabung, mereka berdua bersama dengan anak baru lain dan para senior tim voli melakukan berbagai persiapan seperti latihan tanding dengan SMA lain dan berbagai latihan lainnya guna menghadapi turnamen antar SMA yang akan berlangsung dalam waktu dekat.

BAB III

PEMAPARAN HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Pujian terhadap Prestasi, Kemampuan, dan Perbuatan Baik Petutur

Data 1

Sugawara : 日向には技術も経験ない (1)

Hinata ni ha gijutsu mo keiken mo nai

‘Hinata belum punya teknik dan pengalaman’

Hinata : 菅原さん。。。 (2)

Sugawara san...

‘Sugawara...’

Sugawara : 中学でお前にギリギリ合わせてくれた優秀なプレイヤーとは違う。でも素材はぴかー。 (3)

chuugaku de omae ni girigiri awasetekureta yuushuuna pureiyaa to ha chigau. Demo sozai ha pikaichi.

‘Saat SMP, ia berbeda denganmu yang merupakan pemain yang mempunyai pengalaman. Tapi potensinya berada di atas rata-rata.’

Hinata : えっ！そんな天才とか大げさです へへ (4)

eh! Sonna tensai toka oogesa desu Heze

‘Eh! Tidak, berlebihan sekali kalau dibilang jenius hehe’

Tanaka : 言っってねよ (5)

itteneyo

‘Dia tidak bilang begitu’

(Episode 4, 15:28 – 15:42)

Percakapan pada data 1 terjadi di ruang latihan voli antara Sugawara, Hinata, Tanaka dan Kageyama. Pada tuturan (1) dan (3), Sugawara sedang menjelaskan tentang bagaimana umpan yang diberikan oleh Kageyama belum tentu selalu bisa diterima oleh Hinata yang belum memiliki pengalaman bertanding. Sugawara pun

menjelaskan bahwa saat SMP, Hinata masih kalah jauh dibanding Kageyama yang lebih berpengalaman. Akan tetapi, Hinata punya potensi untuk berkembang. Hinata pun menjawab dengan tuturan (4)

Tuturan (3) pada data 2 merupakan tindak tutur ekspresif dengan makna memuji dan termasuk ke dalam pujian terhadap kemampuan. Pujian tersebut terdapat pada kata yang digaris bawah pada tuturan (3) yang dituturkan oleh Sugawara. Secara lokusi, tuturan (3) bermakna bahwa saat SMP, Hinata berbeda dibanding Kageyama yang lebih berpengalaman. Akan tetapi, potensi Hinata di atas rata-rata. Secara ilokusi, tuturan (3) termasuk ke dalam tindak tutur ekspresif karena merupakan pengungkapan apa yang dirasakan oleh Sugiwaru. Tuturan (3) termasuk ke dalam tindak tutur ekspresif dengan makna memuji. Pujian tersebut dapat dilihat pada kata yang digaris bawah yaitu kata *pikaichi* (ピカ一) yang berarti paling bersinar atau juga paling menonjol. Penulis mengartikannya menjadi di atas rata-rata. Pujian tersebut termasuk ke dalam kategori pujian terhadap kemampuan karena tuturan (3) mengandung pujian Sugiwaru terhadap potensi milik Hinata.

Secara perlokusi, tuturan (3) termasuk ke dalam kategori membesarkan hati. Hal ini bisa dilihat dari tuturan Sugawara bahwa walaupun saat itu Hinata masih terlihat belum berpengalaman, tapi ia punya potensi di atas rata-rata untuk bisa berkembang lebih jauh. Tindakan Hinata setelah mendengar pujian tersebut adalah merasa malu dan tersenyum-senyum dan malah menganggap bahwa ia dipuji sebagai seorang jenius oleh Sugiwaru. Menurut KBBI, membesarkan hati memiliki arti : 1. Menggembirakan hati ; 2. Memberanikan hati ; 3. Membanggakan. Sesuai dengan arti menurut KBBI nomor 1 yaitu menggembirakan hati dan tindakan

Hinata yang merasa senang karena dipuji, maka tuturan (3) termasuk ke dalam kategori membesarkan hati.

Data 2

Nishinoya : すがさん、ナイストス (1)

Suga san, naisu tosu

‘Suga, umpan yang bagus.’

Sugawara : おう。つっても町内会チームの人たちがうまく合わせてくれるんだけどな。さすがベテランって感じた。俺自身のトスはまだまだだよ (2)

Ou. Tsuttemo chounakai chiimu no hitotachi ga umaku awasetekure-terundakedona. Sasuga beteran tte kanji da. Ore no tosu ha mada-mada dayo

‘Ya. Walaupun begitu, orang-orang dari tim asosiasi lingkungan bisa menyamaiku dengan bagus. Seperti yang diharapkan dari veteran.

Umpanku belum ada apa-apanya

(Episode 9, 12:39 - 12:51)

Percakapan di atas terjadi di dalam gimnasium saat latihan tanding antara tim voli SMA Karasuno dan tim asosiasi lingkungan yang dulu juga merupakan siswa di SMA tersebut. Sugawara yang menjadi *setter* di tim lawan dipuji oleh Nishinoya pada tuturan (1). Sugiwara menjawabnya dengan tuturan (2)

Tuturan (1) pada percakapan di atas termasuk ke dalam tindak tutur ekspresif dengan makna memuji dan merupakan pujian terhadap kemampuan. Nishinoya memuji umpan yang diberikan oleh Sugawara kepada teman satu timnya padahal mereka belum pernah bermain bersama sebelumnya.

Secara lokusi, tuturan (1) bermakna Sugawara memberikan umpan yang bagus. Secara ilokusi, tuturan (1) termasuk ke dalam tindak tutur ekspresif karena merupakan pengungkapan apa yang dirasakan oleh Nishinoya. Tindak tutur

tersebut bermakna memuji karena berisi pujian yang dituturkan oleh Nishinoya. Pujian tersebut terdapat pada kata *naisutosu* yang berarti umpan yang bagus. *Naisu* sendiri merupakan kata serapan yang bersinonim dengan *ii* (いゝ) yang berarti bagus. Nishinoya memilih menggunakan kata *naisu* karena kata selanjutnya juga menggunakan kata serapan yaitu kata *tosu* yang memiliki arti umpan dan biasa digunakan dalam istilah olahraga. Pujian tersebut termasuk ke dalam pujian terhadap kemampuan karena kata *tosu* memiliki arti umpan dan Nishinoya memuji umpan yang diberikan oleh Sugawara.

Secara perlokusi, tuturan (1) termasuk ke dalam verba membesarkan hati. Nishinoya memuji Sugawara dengan maksud membesarkan hatinya karena saat itu ia mampu memberi umpan yang bagus padahal ia bermain bersama tim lawan karena posisinya di tim Karasuno diisi oleh anggota baru yaitu Kageyama yang sering disebut sebagai *setter*¹ jenius dan Sugawara sering merasa bahwa levelnya berbeda jauh dibanding dengan Kageyama. Dalam KBBI, membesarkan hati berarti : 1. Menggembirakan hati ; 2. Memberanikan hati ; 3. Membanggakan. Berdasarkan arti tersebut, tuturan (1) termasuk ke dalam kategori membesarkan hati karena setelah mendengar pujian tersebut, Sugawara kemudian tersenyum. Hal ini sesuai dengan arti dari KBBI pada nomor 1 yaitu menggembirakan hati

Data 3

Tanaka : くっそ〜。すまん日向。完璧に俺フリーだったのに (1)
Kusso~. Suman Hinata. Kanpekeni Gore furii dattanoni
 ‘Sialan. Maaf Hinata. Padahal aku sedang bebas sekali’

¹ Pemberi umpan dan pengatur dalam membuat serangan

Hinata : え?いえ。(2)

E? Ie.

‘Eh? Tidak apa-apa’

Tanaka : けどすげえぜ。見事に善人おまえに釣られてたぞ。逆に悔しい
くらいだ。次も頼むぜ。(3)

*Kedo sugeeze. Migoto ni zenin omae ni tsuraretetazo. Gyakuni kuyashii
kurai dazo. Tsugi mo tanomuze.*

‘Tapi hebat sekali. Mereka semua benar-benar terpancing kepadamu
Sebaliknya, itu membuatku sedikit kesal.’

Hinata : お。。おう!(4)

O..Ou!

‘Y..Ya!!’

(Episode 10, 18:45 – 19:01)

Percakapan di atas terjadi antara Tanaka dan Hinata setelah pertandingan antara tim mereka melawan tim asosiasi lingkungan berakhir. Percakapan tersebut terjadi karena Hinata diwaspadai oleh tim lawan karena pergerakannya saat berada di dalam lapangan. Tanaka menuturkan pujian terhadap Hinata pada tuturan (3). Kemudian Hinata menjawab dengan tuturan (4)

Tuturan (3) termasuk ke dalam tindak tutur ekspresif dengan makna memuji dan juga termasuk ke dalam pujian terhadap kemampuan. Pujian tersebut dituturkan oleh Tanaka karena Hinata berhasil membuat perhatian tim lawan tertuju kepadanya. Hal ini dikarenakan Hinata bergerak sangat lincah saat berada di dalam lapangan dan membuat tim lawan menjadi waspada terhadap Hinata dan membuat teman satu tim Hinata menjadi bisa sedikit bebas karena tidak terlalu diperhatikan.

Secara lokusi, tuturan (3) bermakna bahwa Hinata hebat karena bisa memancing perhatian musuh kepadanya dan sedikit membuat Tanaka kesal. Secara ilokusi, tuturan (3) merupakan tindak tutur ekspresif karena merupakan

pengungkapan apa yang dirasakan oleh Tanaka. Tindak tutur tersebut bermakna memuji karena merupakan pujian yang dituturkan Tanaka terhadap Hinata. Pujian tersebut terdapat pada kata yang digaris bawah yaitu *sugeeze*. Kata tersebut umumnya diucapkan oleh laki-laki dan merupakan sebuah *slang* dari kata *sugoi* (すごい) dan berarti Hebat. Tanaka menggunakan kata *sugeeze* karena ia ingin lebih menekankan pujiannya kepada Hinata dan juga penggunaan kata tersebut lebih cocok karena faktor kedekatan hubungan antara Tanaka dengan Hinata yang merupakan juniornya di tim voli tersebut. Akhiran *ze* sendiri merupakan akhiran yang berfungsi sebagai penegasan dan umumnya digunakan oleh laki-laki terhadap lawan bicara yang akrab hubungannya (Chino, 1991 : 143). Pujian tersebut termasuk ke dalam pujian terhadap kemampuan karena dituturkan Tanaka setelah ia melihat bagaimana Hinata mampu membuat perhatian tim lawan tertuju kepadanya karena kelincahan Hinata. Hinata sendiri mendapat julukan sebagai umpan terbaik karena ia merupakan pengalih perhatian agar tim lawan tidak memperhatikan anggota tim Hinata yang lain dan membuat mereka bisa mendapat lebih banyak ruang saat melakukan serangan.

Secara perlokusi, tuturan (3) termasuk ke dalam kategori membesarkan hati. Hal ini bisa dilihat dari pujian yang dituturkan Tanaka terhadap Hinata karena ia berhasil menjalankan tugasnya sebagai pengecoh perhatian. Setelah dipuji oleh Tanaka, Hinata kemudian merasa senang dan tersenyum-senyum karena ia kemudian mengetahui maksud dari umpan terbaik yang dituturkan oleh timnya dan akhirnya ia menerima tugas tersebut setelah sebelumnya ia menolak karena julukan tersebut terdengar tidak terlalu keren. . Dalam KBBI, membesarkan hati berarti : 1.

Menggembirakan hati ; 2. Memberanikan hati ; 3. Membanggakan. Melihat reaksi Hinata yang tersenyum setelah mendengar pujian dari Tanaka, maka hal tersebut sesuai dengan definisi membesarkan hati menurut KBBI nomor 1 yaitu menggembirakan hati.

Data 4

Hinata : (今はこいつのトスがあるから、どんな高いブロックも躲せませ
(1)
(*ima ha koitsu no tosu aru kara, donna takai burokkomo kawasemasu*)
(karena sekarang ada umpan dari dia, aku bisa menghindari *blok*
setinggi apapun)

Asahi : 大げさなこと言ってるわけじゃなかったんだな (2)
Oogesana oto itteruwake janakattandana
'Ternyata ia tidak melebih-lebihkan perkataannya waktu itu'

Nishinoya : すげえじゃねえか翔陽！なんだなんだ！うっかり見入っちゃ
ったぞ (3)
Sugee janeeka shouyo! Nanda nanda! Ukkari miichattazo
'Hebat sekali, Shouyo! Apa itu! Aku tidak melihat dengan jelas!

Hinata : えへへへへ (4)
Ehehehe
'Hehehe'

(Episode 10, 04:57 – 05:10)

Percakapan di atas terjadi di dalam gimnasium saat tim SMA Karasuno melakukan latihan tanding dengan tim asosiasi lingkungan. Asahi yang melihat *spike* Hinata yang terkesan sembarangan teringat dengan perkataannya beberapa waktu lalu. Nishinoya yang baru pertama kali melihat pola serangan seperti itu merasa kaget dan kemudian memberikan pujian pada tuturan (3). Hinata menjawabnya dengan tuturan (4)

Tuturan (3) pada percakapan di atas merupakan tindak tutur ekspresif dengan makna memuji. Pujian dituturkan oleh Nishinoya yang merasa kaget setelah

melihat serangan cepat dari Hinata yang mendapat umpan yang tidak normal dari Kageyama. Nishinoya merasa kaget karena ia pun tidak sempat bereaksi menahan *spike*² dari Hinata

Secara lokusi, tuturan (3) bermakna bahwa Hinata hebat dan Nishinoya tidak memperhatikan serangannya. Secara ilokusi, tuturan (3) termasuk ke dalam tindak tutur ekspresif karena Nishinoya mengungkapkan apa yang ia rasakan setelah melihat serangan Hinata. Tuturan (3) termasuk ke dalam tindak tutur ekspresif dengan makna memuji karena berisi pujian yang dituturkan oleh Nishinoya kepada Hinata. Pujian tersebut terdapat pada kata *sugee* yang berarti hebat. *Sugee* merupakan bentuk nonformal dari kata *sugoi* yang umumnya digunakan oleh laki-laki terhadap lawan bicara yang sudah akrab hubungannya. Kata *janeeka* juga merupakan bentuk nonformal dari kata *janaidesuka* yang memiliki beberapa fungsi yaitu mengekspresikan keheranan/penemuan, sebagai bentuk kritikan, juga sebagai bentuk konfirmasi/penegasan. Fungsi lainnya yaitu untuk mengungkapkan pendapat penutur atau meminta pendapat petutur dalam bentuk pertanyaan retoris, yaitu pertanyaan yang tidak menekankan pada jawaban. Pada tuturan (3) fungsi dari kata tersebut adalah sebagai bentuk pengungkapan pendapat Nishinoya terhadap Hinata dan juga mempertegas pujian yang ia tuturkan. Pujian di atas termasuk ke dalam pujian terhadap kemampuan karena Nishinoya memuji *spike*³ yang dilakukan oleh Hinata. Nishinoya juga merasa kagum karena Hinata berlari ke depan dan melakukan *spike* dengan kencang setelah menerima

² sebuah pukulan yang kuat dan diarahkan dengan keras yang bertujuan untuk mengembalikan bola ke dalam lapangan tim lawan

umpan dari Kageyama padahal Hinata tidak melihat arah umpan dari Kageyama karena ia berada di depan sedangkan Kageyama melakukan umpan cepat dari tengah lapangan.

Secara perlokusi, tuturan (3) termasuk ke dalam kategori membesarkan hati. Hal ini bisa dilihat setelah Nishinoya menuturkan pujian tersebut kepada Hinata. Hinata yang mendengar pujian tersebut kemudian tersenyum dan tertawa. Dalam KBBI, membesarkan hati berarti : 1. Menggembirakan hati ; 2. Memberanikan hati ; 3. Membanggakan. Melihat tuturan (4) yang dituturkan oleh Hinata serta ia yang kemudian tersenyum-senyum setelah mendengar pujian tersebut, maka hal itu sesuai dengan arti membesarkan hati di atas pada nomor 1 yaitu menggembirakan hati.

Data 5

Percakapan berikut merupakan kilas balik yang dinarasikan oleh Kenma

Kenma : (..高校でもまたなんとなく続けた。少し前まで強かった学校だった。人がたくさんいた。ここは苦手だと思った) (1)
(*..Koukou demo mata nantonaku tsuzuketa. Sukoshi mae made tsuyokatta gakkou datta. Hito ga takusan ita. Koko ha nigatedato omotta*)
(..Saat SMA, entah bagaimana saya melanjutkannya lagi. SMA yang kuat beberapa waktu lalu. Ada banyak orang disana. Aku pikir aku kan payah disini)

Senpai : (1年片づけ遅えよ。帰れねえだろ！) (2)
(*Ichinen katzuke oseeyo. Kaerene daro*)
(Anak kelas satu lambat sekali bersih-bersihnya. Kita tidak bisa pulang nih)

Kenma : (先輩というのは1年とか2年早く生まれただけでどうしてあんなに威張るんだろう) (3)
(*Senpai toiu noha ichinen toka ninen hayaku umaretadakede doushite annani ibarundarou*)

(Orang yang disebut *senpai* itu hanya lahir lebih cepat satu atau dua tahun, kenapa mereka begitu angkuh)

.....

 Awal percakapan

Kuro : やめんなよ。お前は鋭い観察目を持ってるとし指示だつて的確だ。
 今の1～2年はお前のすごさを分かっている。お前は絶対にチームを強くする。(4)
Yamennayo. Omae ha surudo kansatsu me wo motterushi shiji datte teki kakuda. Ima no 1-2 nen ha omae no sugosa wo wakkateiru. Omae ha zettai ni chiimu wo tsuyokusuru.
 ‘Jangan berhenti. Kau punya penglihatan yang tajam dan instruksi yang akurat. Anak kelas satu dan dua saat ini mengerti kehebatanmu. Aku yakin kau akan membuat tim kita lebih kuat)

Kenma :

(Episode 12, 13:32-14:10)

Percakapan di atas terjadi saat Kenma baru beranjak masuk ke kelas 3. Kenma yang pada awalnya mengikuti kegiatan klub voli karna sekedar mengikuti Kuro yang merupakan teman masa kecilnya, merasa bahawa ia tidak betah berada di dalam tim tersebut karna ia merupakan orang yang tidak pandai bersosialisasi dan juga para seniornya terlalu angkuh. Kuro yang mengetahui hal tersebut kemudian menuturkan tuturan (4).

Tuturan (4) pada percakapan di atas termasuk ke dalam tindak tutur ekspresif dengan makna memuji dan termasuk ke dalam pujian terhadap kemampuan. Kuro memuji penglihatan Kenma yang tajam dan kemampuannya yang bisa memberi instruksi dengan akurat.

Secara lokusi, tuturan (4) bermakna bahwa Kuro meminta Kenma agar tidak berhenti dan ia memiliki penglihatan yang tajam dan penilaian yang bagus. Para junior mereka tahu kehebatan Kenma dan Kuro yakin bahwa Kenma bisa membuat tim mereka jadi lebih baik. Secara ilokusi, tuturan (4) termasuk ke dalam tindak tutur ekspresif karena berisi penyampaian apa yang dirasakan oleh Kuro. Tindak tutur tersebut bermakna memuji karena berisi pujian yang ditujukan oleh Kuro terhadap Kenma. Pujian tersebut bisa dilihat pada kalimat yang digaris bawahi. Kalimat *surudoï kansastu me* memiliki makna penglihatan yang tajam. Kata *surudoï* berarti tajam, *kansatsu* berarti penilaian/observasi, *me* berarti mata. Pujian tersebut memiliki arti bahwa Kenma memiliki penglihatan yang tajam terhadap kondisi baik teman satu timnya maupun musuhnya. Pujian selanjutnya terdapat pada kalimat *shiji datte tekikakuda*. Kalimat *Shiji datte tekikakuda* memiliki makna intruksinya juga akurat. Kata *shiji* berarti instruksi, *datte* berarti juga, *tekikakuda* berarti akurat. Pujian tersebut bermakna bahwa Kenma juga memiliki instruksi yang tepat dan mudah dimengerti oleh teman satu timnya. Di antara kedua kalimat tersebut terdapat partikel ㇿ yang berfungsi mengindikasikan (dan sering juga menekankan) terhadap dua atau lebih tindakan atau kejadian (Chino, 1991:110). Akhiran *-da* merupakan bentuk nonformal dari akhiran *-desu*. Pujian tersebut termasuk ke dalam pujian terhadap kemampuan karena Kuro menuturkan pujian tersebut terhadap kemampuan Kenma, yang merupakan seorang *setter*, yang memiliki penglihatan yang tajam dan juga bisa memberi instruksi yang tepat untuk timnya.

Secara perlokusi, tuturan (4) termasuk ke dalam kategori verba membesarkan hati. Kuro yang mengetahui bahwa Kenma sebelumnya tidak betah berada di tim tersebut karena ia tidak pandai bersosialisai dan karena para seniornya yang angkuh, memujinya dengan menuturkan bahwa Kenma memiliki penglihatan yang tajam dan instruksi yang akurat. Kuro juga yakin bahwa para junior mereka mengetahui kehebatan Kenma dan ia yakin jika Kenma mampu membuat tim tersebut menjadi lebih baik dari sebelumnya. Pujian tersebut juga bertujuan agar Kenma mengurungkan niatnya untuk keluar dari tim tersebut. Dalam KBBI, membesarkan hati berarti : 1. Menggembirakan hati ; 2. Memberanikan hati ; 3. Membanggakan. Tuturan (4) sesuai dengan arti dari membesarkan hati pada nomor 2 yaitu memberanikan hati. Hal ini dikarenakan pujian tersebut dimaksudkan agar Kenma mengurungkan niatnya untuk keluar. Pujian tersebut juga berhasil mempengaruhi Kenma karena ia tidak jadi mengundurkan diri dan memutuskan tetap berada pada tim tersebut.

Data 6

Tanaka : うおおっ。。今まででいちばんブロック見えた。(1)
Uoo.. Ima made de ichiban burokku Meta
 ‘Wah..Ini pertama kalinya aku bisa melihat *block* dengan jelas’

Hinata : ん？ (2)
N?
 ‘Hm?’

Tanaka : たまにな空中でスローモーション見たく相手のブロックが見えることがあんだよ。こう スッと光が通ったみたいに。(3)
Tamanina kuuchuu de suroomoosyoon mitaku aite no burokku ga meru koto ga andayo. Kou suutto hikari ga tootta mitai ni
 ‘Terkadang, aku bisa melihat *block* lawan seperti gerak lambat saat sedang berada di udara. Seakan seperti cahaya yang lewat’

Hinata : おおっ田中さん かつけえ(4)

Uoo Tanaka san kakkee

‘Wah Tanaka keren’

Tanaka : わはははっ先輩だからな! (5)

Wahaha senpai dakara na!

‘Hahaha karena aku seorang senior!’

(Episode 20, 17:05-17:22)

Percakapan pada data di atas terjadi saat babak kualifikasi turnamen SMA antara SMA Karasuno dan SMA Aoba. Tanaka berhasil menghentikan rangkaian serangan dari Aoba setelah berhasil mencetak angka dengan melakukan *spike*. Kemudian ia menjelaskan hal tersebut kepada Hinata. Hinata kemudian memuji Tanaka dengan tuturan (4) dan dijawab oleh Tanaka dengan tuturan (5).

Tuturan (4) pada data di atas termasuk ke dalam tindak tutur ekspresif dengan makna memuji dan termasuk ke dalam pujian terhadap kemampuan. Pujian tersebut dituturkan Hinata setelah mendengar penjelasan Tanaka yang terkadang mampu melihat *block* lawan dalam gerakan lambat

Secara lokusi, tuturan (4) bermakna bahwa Tanaka keren. Secara ilokusi, tuturan (4) termasuk ke dalam tindak tutur ekspresif karena berisi pengungkapan apa yang dirasakan oleh Hinata. Pujian tersebut dapat dilihat pada kata *sugee* pada kalimat yang digaris bawah. Kata *kakkee* merupakan bentuk nonformal dari kata *kakkoi* yang berarti keren dan biasa digunakan oleh anak muda atau terhadap orang yang sudah akrab hubungannya. Hinata menggunakan kata tersebut karena faktor kedekatan antara Hinata dan Tanaka. Ia juga menggunakan kata tersebut dengan maksud lebih menekankan pujiannya. Pujian tersebut termasuk ke dalam pujian terhadap kemampuan karena Hinata memuji Tanaka dengan kata keren karena

Tanaka menjelaskan bahwa ia terkadang bisa melihat *block* lawan dalam gerak lambat saat berada di udara.

Secara perlokusi, Tuturan (4) termasuk ke dalam kategori verba membesarkan hati. Hinata yang mendengar penjelasan dari Tanaka kemudian menuturkan pujiannya tersebut. Tanaka yang mendengar pujian Hinata kemudian tersenyum dan berkata bahwa ia bisa seperti itu karena ia seorang senior. Perkataan tersebut memiliki arti bahwa Tanaka lebih berpengalaman dari Hinata. Selain itu, Tanaka juga merupakan seorang senior yang senang jika dipuji oleh juniornya. Oleh karena itulah ia tersenyum saat mendengar pujian dari Hinata. Dalam KBBI, membesarkan hati berarti : 1. Menggembirakan hati ; 2. Memberanikan hati ; 3. Membanggakan. Sesuai dengan arti membesarkan hati pada nomor 1 yaitu menggembirakan hati, maka tuturan (4) termasuk ke dalam kategori verba membesarkan hati

Data 7

- Shibata : よっし！これで烏野 逆転 (1)
Yoshi! Kore de karasuno gyakuten
 ‘Bagus! Dengan begini Karasuno membalik keadaan’
- Hinata : (菅原さんて 決めるとすっげえ褒めてくれるんだぜ) (2)
(Sugawara san te kimeruto suggee hometekurerundaze)
 ‘(Sugawara selalu memberi pujian jika seranganku berhasil)’
- Kageyama : おい。よくやった (3)
Oi. Yoku yatta
 ‘Hey. Kerja Bagus’
- Hinata : 上司か。 (4)
Joushi ka
 ‘Apakah kau bosku?’

(Episode 22, 04:44-04:57)

Percakapan pada di atas terjadi saat pertandingan voli antara SMA Karasuno dan SMA Aoba. Hinata dan Kageyama akhirnya kembali menggunakan serangan cepat yang sebelumnya mereka coba hentikan sesaat. Setelah berhasil mencetak angka, Kageyama memuji Hinata dengan tuturan (3) dan Hinata menuturkan tuturan (4).

Tuturan (3) pada percakapan di atas termasuk ke dalam tindak tutur eksesif dengan makna memuji dan termasuk pujian terhadap kemampuan. Kageyama memuji Hinata yang mampu mencetak angka dengan melakukan serangan cepat.

Secara lokusi, tuturan (3) bermakna Hinata melakukan kerja bagus. Secara ilokusi, tuturan (3) termasuk ke dalam tindak ekspresif karena berisi pengungkapan apa yang dirasakan oleh Kageyama. Tindak tutur tersebut termasuk ke dalam tindak tutur ekspresif dengan makna memuji yang dilakukan Kageyama terhadap Hinata. Pujian tersebut terletak pada kata *yokuyatta* yang bermakna kerja bagus. Kata *yokuyatta* merupakan bentuk nonformal dari kata *yokuyarimashita*. Kata tersebut biasa digunakan terhadap teman atau terhadap yunior dan orang yang lebih muda. Kata *oi* pada awal kalimat merupakan sebuah kata seru atau disebut *kandoushi* dalam bahasa Jepang yang berfungsi untuk mengungkapkan suatu panggilan terhadap orang lain, atau imbauan, dapat juga berfungsi sebagai peringatan (Terada dalam Sudjianto, 2004:110). Pujian tersebut termasuk ke dalam pujian terhadap kemampuan karena Kageyama memuji Hinata yang berhasil mencetak angka.

Secara perlokusi, tuturan (3) termasuk ke dalam kategori verba menjengkelkan. Kageyama memuji Hinata setelah ia berhasil mencetak angka karena ia teringat dengan perkataan Hinata bahwa Sugawara memujinya saat ia berhasil melakukan hal tersebut. Hinata yang mendengar pujian tersebut kemudian merasa jengkel karena Kageyama memujinya dengan memasang muka yang angkuh dan pujiannya terkesan seperti seorang atasan memuji bawahan. Dalam KBBI, menjengkelkan memiliki arti: 1. Menyebabkan (orang) merasa kesal; membuat jadi kesal; 2. Menimbulkan rasa jengkel tentang suatu hal. Berdasarkan pengertian tersebut, maka tuturan (3) termasuk ke dalam kategori verba menjengkelkan karena sesuai dengan arti nomor 1 yaitu menyebabkan (orang) merasa kesal, membuat jadi kesal.

Data 8

Nishinoya : うおっしや〜 ! (1)

Osshaa!!

‘Yeahh!’

Irihata : フェイントを警戒しすぎて守備が前のめりになってしまった。
やられたな。(2)

Feinto wo keikaishi sugite shubi ga maenomoerini natteshimatta.

Yararetana.

‘Kita terlalu fokus pada tipuan, hingga akhirnya kita hanya memperhatikan ke depan. Kita tertipu.’

Kageyama : ナ...ナッフ ナフス... ナイス。(3)

Na...Naffu nafsu...Naisu

‘Ba..Bafu bahu..Bagus.’

Tsukishima : えっ!?(4)

Ee!?

‘Eh!?’

Tanaka :そこはかむなよ 影山。(5)

Soko ha kamunayo Kageyama

‘Jangan terbatas-bata Kageyama’

Asahi : おお～ 影山が月島を褒めた。(6)
Oo~Kageyama ga Tsukishima wo hometa
 ‘Wow. Kageyama memuji Tsukishima’
 (Episode 22, 12.42-13-03)

Percakapan di atas terjadi saat pertandingan antara tim SMA Karasuno melawan tim SMA Aoba. Tsukishima berhasil mencetak angka setelah menerima umpan dari Kageyama. Kemudian Kageyama, dengan terbatas-bata, memuji Tsukishima pada tuturan (3), kemudian Tsukishima menuturkan tuturan (4).

Tuturan (3) pada percakapan di atas termasuk ke dalam tindak tutur ekspresif dengan makna memuji dan termasuk ke dalam kategori pujian terhadap kemampuan. Kageyama memuji Tsukishima karna ia berhasil mencetak angka setelah menerima umpan yang ia berikan.

Secara lokusi, tuturan (3) bermakna bagus. Secara ilokusi, tuturan (3) termasuk ke dalam tindak tutur ekspresif karena berisi pengungkapan apa yang dirasakan oleh Kageyama. Tindak tutur tersebut bermakna memuji karena berisi pujian yang dituturkan Kageyama terhadap Tsukishima. Pujian tersebut terdapat pada kata *naisu* yang berarti bagus. Kata tersebut merupakan kata serapan bahasa Inggris dari kata *nice* yang memiliki arti yang sama. Pada tuturan (3), Kageyama sempat terbatas-bata sebelum menuturkan kata tersebut. Hal ini dikarenakan Kageyama memiliki kepribadian yang serius dan kaku, serta ia sangat jarang memuji orang lain, terutama Tsukishima yang merupakan teman satu angkatannya dan termasuk sering menjahili Kageyama. Pujian tersebut termasuk ke dalam pujian terhadap kemampuan karena Kageyama menuturkan pujian tersebut kepada Tsukishima yang berhasil mencetak angka terhadap tim lawan.

Secara perlokusi, tuturan (3) termasuk ke dalam kategori verba membingungkan. Walaupun kageyama terbatas-bata menuturkan pujian tersebut, ia melakukannya dengan memasang muka serius. Tsukishima yang kaget setelah mendengar pujian tersebut kemudian menuturkan tuturan (4). Hal ini dikarenakan ia merasa kaget dan bingung setelah tiba-tiba mendengar pujian dari Kageyama karena ia tahu bahwa Kageyama bukanlah orang yang sering memberi pujian, terutama terhadap dirinya. Hal ini diperkuat oleh tuturan (6) yang dituturkan oleh Asahi yang juga merasakan hal yang sama seperti Tsukishima. Dalam KBBI, membingungkan memiliki arti: 1. Menyebabkan bingung (hilang akal dan sebagainya); 2. Merasa bingung (kurang jelas, kurang mengerti, dan sebagainya) tentang sesuatu. Melihat reaksi pada tuturan (4), maka hal tersebut sesuai dengan arti menurut KBBI nomor 2 yaitu merasa bingung (kurang jelas, kurang mengerti, dan sebagainya). Oleh karena itu, tuturan (3) termasuk ke dalam kategori verba membingungkan.

Data 9

Morisuke : あの.. すげえ見られてんすけど。(1)

Ano..Sugee miraretensukedo.

‘Permsi..dia terus-menerus melihat saya

Sugawara : すんません。目合わせないようにしてもらえれば 大丈夫。(2)

Sumimasen. Me awasenaiyounishitemoraereba daijoubu.

‘Mohon maaf. Semua akan baik-baik saja jika kau tidak bertatap mata dengannya;

Nishinoya : 3番さんのレシーブすごかったっす！うちのエースのスパイク
あんなにちゃんと拾える人初めて見ました。あんだけ全員のレ
ベル高いチームでリベロの座にいる実力。すげえと思いました
俺も負けないっす。失礼します！(3)

*Sanban san no reshiibu sugokattassu! Uchi no lesu no supaiku Annani
chanto hiroeru hito hajimetemimashita. Andake zenin no reberutakai*

chiimu de libero no za ni iru jitsuryoku. Sugee to omoimashita. Ore mo makenaissu. Shitsureishimasu.

‘Nomor 3, kamu menerima bola dengan saat hebat. Saya baru pertama kali melihat orang yang bisa *menerima spike* dari *ace* kami dengan bagus. Kemampuan menjadi *libero* dalam tim yang seluruh pemainnya memiliki kemampuan yang tinggi. Menurut saya itu hebat. Saya juga tidak akan kalah. Permissi.’

Sugawara : あっ ころ そんな一方的に。。なんかすみません。(4)

Aa kora sonna ippoutekini.. Nanka sumimasen.

‘Ah hey jangan bicara secara sepihak begitu. Aduh mohon maaf’

Morisuke : ヤバいっすね。彼だって相当レベルの高いリベロなのに
慢心するどころかひたすら上だけを見てる。怖いっすね。(5)

‘Wah dia berbahaya. Padahal ia sendiri adalah seorang *libero* yang memilki kemampuan yang tinggi, alih-alih berpuas diri, ia terus beru usaha memperbaiki diri. Menyeramkan ya’

(Episode 13, 19.00-19-41)

Percakapan pada data di atas terjadi setelah latih tanding antara tim Karasuno melawan tim Nekoma. Morisuke yang merasa bingung karena terus menerus dilihat oleh Nishinoya kemudian berbicara kepada Sugawara. Kemudian Nishinoya menghampiri Morisuke dan menuturkan tuturan (4), lalu Morisuke menuturkan tuturan (5). Tuturan (4) pada data di atas termasuk ke dalam tindak tutur ekspresif dengan makna memuji dan termasuk ke dalam pujian terhadap kemampuan. Nishinoya memuji kemampuan Morisuke yang berposisi sebagai *libero*⁴ yang bisa menerima serang dari Asahi dengan baik.

Secara lokusi, tuturan (4) berarti Morisuke hebat dalam menerima bola dan Nishinoya baru pertama kali melihat orang yang mampu menerima serangan *ace* dengan baik padahal bermain bersama tim dengan kemampuan yang

⁴ Pemain belakang, dan dianggap salah satu pemain dengan posisi khusus. Tidak dapat mengumpan kepada penyerang di garis depan dan tidak boleh menyerang bola dari atas puncak net

tinggi .Nishinoya juga tidak akan kalah darinya. Secara ilokusi, tuturan (4) termasuk ke dalam tindak tutur ekspresif karena berisi penyampaian apa yang dirasakan oleh Nishinoya. Tindak tutur tersebut bermakna memuji karena berisi pujian yang dituturkan Nishinoya terhadap morisuke. Pujian tersebut terdapat pada kata *sugokattassu* dan *sugee*. Kedua kata tersebut berasal dari kata yang sama yaitu *sugoi* yang berarti hebat. Kata *sugokatta* merupakan bentuk lampau dari *sugoi* dan *-ssu* merupakan bentuk nonformal dari *-desu* yang umumnya digunakan oleh laki-laki. Sedangkan kata *sugee* merupakan bentuk nonformal dari *sugoi* yang juga umumnya digunakan oleh laki-laki. Nishinoya juga menggunakan kata *sugee* dengan maksud lebih menekankan pujiannya terhadap Morisuke. Nishinoya juga memuji Morisuke yang mampu bermain dengan bagus padahal ia bermain bersama tim yang memiliki kemampuan di atas rata-rata. Pujian pada tuturan (3) termasuk ke dalam pujian terhadap kemampuan karena Nishinoya memuji kemampuan Morisuke sebagai seorang *libero* yang mampu menerima serangan dari seorang *ace* SMA Karasuno dengan baik dan Nishinoya baru pertama kali melihatnya.

Secara perlokusi, tuturan (3) termasuk ke dalam verba memikat. Setelah Nishinoya menuturkan pujiannya, ia kemudian berlalu meninggalkan Morisuke. Setelah itu, Morisuke menuturkan tuturan (4) yang bermakna bahwa Nishinoya merupakan seorang *libero* yang hebat, tapi ia tidak berbesar diri, melainkan tetap berusaha memperbaiki dirinya. Morisuke menuturkan tuturan tersebut sambil memasang muka yang terkagum-kagum karena tuturan dan sikap Noshinoya yang tetap rendah diri. Menurut KBBI, memikat memiliki arti : 1. Menarik dan membujuk hati (penonton, pembeli, dan sebagainya) ; 2. Memancing (musuh dan

sebagainya. Melihat tuturan (4) dan reaksi yang diberikan oleh Morisuke yang terkagum-kagum, maka hal tersebut sesuai dengan arti nomor 1 yaitu menarik dan membujuk hati (penonton, pembeli, dan sebagainya). Oleh sebab itu, tuturan (3) termasuk ke dalam kategori verba memikat

Data 10

- Hinata : あのデカツンツンが後衛に下がるとこっちのトサカヘッドが前衛
デカツンとの勝負は楽しいけど、こっちは怖い (1)
*Ano dekatsuntsun ga kouei ni sagaru to kocchi no tosakaheddo ga zenei
dekatsun to no shoubu wa tanoshiikedo, kocchi wa kowai.*
'Saat si besar ceria itu mundur ke belakang, si rambut jabrik jadi berada di
depan. Melawan si besar ceria menyenangkan, tapi sekarang lawanku jadi
menyeramkan;
- Kuroo : 20センチ以上の身長差で犬岡と互角以上に戦うなんてすげえな
チビちゃん (2)
*nijuu senchi ijou no shinchousa no Inuoka to gokaku ijou ni tatakau nante
sugee na chibi Chan*
'Kau mampu bertarung dengan Inuoka yang 20 cm lebih tinggi darimu.
Kau hebat juga ya, cebol'
- Hinata : チビって言う方がチビなんだぞこら! (3)
Chibi tte iu hou ga chibi nandazo kora!
'Orang yang sering berkata cebol itulah yang sebenarnya cebol!'
(Episode 13, 05:13 – 05:33)

Percakapan di atas terjadi di lapangan voli antara Kuro dari SMA Nekoma dan Hinata dari SMA Karasuno saat ada latihan tanding antara kedua sekolah tersebut. Hinata yang sebelumnya berhadapan dengan Inuoka, kemudian harus menghadapi Kuroo. Kuroo kemudian menuturkan tuturan (2) dan Hinata menuturkan tuturan (3)

Tuturan (2) pada data di atas termasuk ke dalam tindak tutur ekspresif dengan makna memuji dan termasuk ke dalam pujian terhadap kemampuan

seseorang. Kuroo memuji kemampuan Hinata yang mampu melawan Inuoka yang lebih tinggi 20 cm dibanding Hinata.

Secara lokusi, tuturan (2) bermakna bahwa Hinata hebat karena mampu melawan Inuoka yang lebih tinggi 20 cm dibanding Hinata. Secara perlokusi, tuturan (3) termasuk ke dalam tindak tutur ekspresif karena berisi pengungkapan apa yang dirasakan oleh Inuoka. Tindak tutur ekspresif tersebut memiliki makna memuji. Pujian pada tuturan (3) terdapat pada kata *sugeena* yang berarti hebat. Kata *sugee* sendiri merupakan bentuk slang dari kata *sugoi* yang berarti hebat dan umumnya digunakan oleh laki-laki. Sedangkan akhiran *-na* berfungsi sebagai penekanan dan juga umumnya digunakan oleh laki-laki (Chino, 1991:135). Kuroo menggunakan kata tersebut karena ia sedang berbicara dengan Hinata yang merupakan adik tingkatnya walaupun berbeda sekolah. Pujian yang ia tuturkan termasuk ke dalam pujian terhadap kemampuan karena ia memuji Hinata yang mampu melawan Inuoka, padahal Hinata termasuk pendek untuk ukuran rata-rata pemain voli. Akan tetapi, Hinata mampu untuk menahan serangan dari Inuoka dengan baik. Oleh karena itu, tuturan (2) termasuk ke dalam pujian terhadap kemampuan.

Secara perlokusi, tuturan (2) termasuk ke dalam verba menjengkelkan. Walaupun Kuroo memuji Hinata, tapi ia menyebut Hinata cebol di akhir pujiannya. Hinata yang memang memiliki tubuh yang pendek selalu merasa kesal saat ia disebut cebol. Oleh karena itulah, walaupun ia dipuji, Hinata tidak merasa senang dan malah merasa kesal terhadap perkataan Kuroo padahal kuroo tidak bermaksud untuk menghina Hinata dimana wajah Kuroo terlihat kagum saat menuturkan

pujiannya tersebut. Kekesalan Hinata terlihat pada tuturan (3) dimana ia menuturkan bahwa yang sebenarnya cebol itu adalah orang yang menyebut cebol dan ia pun memasang raut muka yang kesal. Dalam KBBI, menjengkelkan memiliki arti : 1. Menyebabkan (orang) merasa kesal; membuat jadi kesal; 2. Menimbulkan rasa jengkel tentang suatu hal. Oleh karena itu, melihat dari tuturan (3) dan wajah Hinata yang terlihat kesal, maka hal tersebut sesuai dengan arti menjengkelkan menurut KBBI nomor 1 yaitu menyebabkan (orang) merasa kesal, menjadi kesal.

Data 11

Asahi : おい今日向は 目つぶってたぞ！(1)
Oi ima Hinata ha me tsubuttetazo!
 ‘Oi barusan Hinata menutup matanya!’

Tsukishima : はあ!? あの。。 どういう。。(2)
Haa!? Ano.. Douiu..
 ‘Hah!? Jadi.. Maksudnya..’

Asahi : ジャンプする瞬間からスイングするまでの間日向は目をつぶ
 ってた。つまり影山が ボールを全く見ていない日向の手のひ
 らにピンポイントにトスを上げたんだ！スイングの瞬間に合
 わせて寸分の狂いもなく！(3)
*Jampusuru shunkan kara suinggusuru made no aida Hinata ha me
 wo tsubutteta. Tsumari Kageyama ga booru wo mattaku miteinai
 Hinata no te no hiranipimpointo ni tosu wo agetanda! Suingu no
 shunkan ni awasete sumbu no kurui mo naku!*
 ‘Dari mulai dia melompat sampai dia melakukan pukulan, Hinata
 menutup matanya. Dengan kata lain, Kageyama mengumpan secara
 langsung ke tangan Hinata tanpa Hinata melihatnya sama sekali.
 Tidak melenceng sedikitpun!’

Hinata : すっげえすっげえ！なあ何!? 今の何!? 当たったんだけど手
 に！今俺の！なあ！(4)
*Suggee suggee! Naa nani? Ima no nani? Atattandakedo te ni! Ima
 ore no! Naa!*
 ‘Hebat sekali! Hey apa itu? Yang barusan itu apa? Kena tangan tadi!
 Tanganku! Hey!’

Kageyama : おいお前！目つぶってたってなんだ！?(5)
Oi omae! Me tsubuttetatte nanda!?

‘Oi kau! Kenapa kau menutup matamu!?’

Hinata : お前がボール見るなって言ったんだろ!? 目を開けてるとどうしてもボールに目が行くから (6)
Omae ga booru wo mirunatte ittendarou!? Me wo aketeru to dou shitemo booru ni me ga iku kara
 ‘Kau bilang aku jangan melihat bolanya kan!? Kalau aku membuka mata, bagaimanapun juga mataku tetap akan tertuju pada bolanya’
 (Episode 4, 18.41-19.22)

Percakapan pada data di atas terjadi di dalam ruang gimnasium antara Asahi, Tsukishima, Hinata, dan Kageyama. Hinata mencoba melakukan kombinasi pukulan baru dengan Kageyama. Setelah melihat pukulan Hinata, Asahi pun kaget dan menjelaskan hal yang ia lihat. Hinata kemudian menuturkan pujian terhadap Kageyama pada tuturan (4), dan Kageyama menuturkan tuturan (5).

Tuturan (4) pada data di atas termasuk ke dalam tindak tutur ekspresif dengan makna memuji dan termasuk ke dalam pujian terhadap kemampuan. Sebelumnya, Kageyama menyuruh Hinata untuk melakukan pukulan tanpa harus melihat bola agar ia bisa melihat sisi lapangan yang lain dengan jelas. Setelah berhasil melakukan pukulan, Hinata memuji kageyama yang mampu memberikan umpan dengan tepat ke tangan Hinata karena saat itu Hinata menutup matanya dan mempercayakan semuanya kepada Kageyama.

Secara lokusi, tuturan (4) bermakna umpan Kageyama hebat dan mengenai tangan Hinata. Secara ilokusi, tuturan (4) termasuk ke dalam tindak tutur ekspresif karena berisi pengungkapan apa yang dirasakan oleh Hinata. Tindak tutur tersebut bermakna memuji karena berisi pujian yang dituturkan Hinata terhadap Kageyama.

Pujian tersebut terletak pada kata *sugee*. Kata tersebut merupakan bentuk nonformal dari kata *sugoi* dan memiliki arti hebat. Hinata menuturkan kata tersebut dua kali karena dia sangat merasa kagum karena berhasil memukul bola tanpa melihat bolanya. Partikel *-na* pada kalimat tersebut berfungsi untuk menunjukkan emosi/perasaan dan biasa digunakan oleh laki-laki (Chino:135). Kata *ore* kalimat tersebut merupakan kata ganti dari *boku*, *ware* dan *watashi*. Kata *watashi* umumnya digunakan dalam situasi formal dan kata *boku* biasa digunakan dalam pembicaraan dengan orang yang hubungannya akrab, baik kedudukannya setara, maupun lebih rendah dari penutur. Kata *ore* lebih kasar dari kata *boku*, akan tetapi penggunaan kata tersebut menjadikan suasana pembicaraan lebih akrab. Sedangkan kata *ware* memiliki makna lebih kuat dari ketiga kata ganti lainnya dan umumnya dipakai dalam bentuk jamak yaitu *wareware* atau *warera*. Kata *boku*, *ore*, dan *ware* umumnya digunakan oleh laki-laki (Sudjianto, 2004:43). Pujian pada tuturan (4) termasuk ke dalam kategori pujian terhadap kemampuan. Pujian tersebut dituturkan Hinata terhadap kemampuan Kageyama memberi umpan yang sangat tepat ke tangan Hinata yang melakukan pukulan tanpa membuka matanya. Sebelumnya, Kageyama menyuruh Hinata untuk mencoba melakukan pukulan tanpa harus terpaku pada bola, Hinata yang menelan kata-kata tersebut begitu saja, kemudian melakukan apa yang disarankan oleh Kageyama dan ia berhasil memukul bola tersebut berkat umpan dari Kageyama. Oleh karena itu pujian pada tuturan (4) termasuk ke dalam pujian terhadap kemampuan.

Secara perlokusi, tuturan (4) termasuk ke dalam kategori verba membingungkan. Setelah Hinata melakukan pukulan tersebut, Asahi yang melihat

Hinata saat itu kaget karena Hinata menutup matanya. Hinata kemudian memuji umpan kageyama. Akan tetapi, Kageyama kemudian bingung setelah tahu bahwa Hinata melakukan hal tersebut tanpa membuka matanya. Ia merasa bahwa pujian tersebut tidak pada tempatnya karena ia tidak merasa menyuruh Hinata untuk tidak membuka matanya sama sekali. Ia hanya meminta Hinata agar tidak terlalu memfokuskan matanya terhadap bola. Dalam KBBI, membingungkan memiliki arti: 1. Menyebabkan bingung (hilang akal dan sebagainya); 2. Merasa bingung (kurang jelas, kurang mengerti, dan sebagainya) tentang sesuatu. Melihat reaksi kageyama yang bingung setelah mendengar pujian dari Hinata dan tuturan (5) yang mempertanyakan alasan Hinata menutup matanya, hal tersebut sesuai dengan arti di atas pada nomor 2 yaitu merasa bingung (kurang jelas, kurang mengerti dan sebagainya). Oleh karena itu, tuturan (4) termasuk ke dalam kategori verba membingungkan.

Data 12

Oikawa : う〜ん。あっ これおいしい！ほんとに手作り？(1)
Uun. Aa kore oishii! Hontoni tedzukuri?"
 'Hap. Wah ini enak! Serius ini buatan tangan?'

Penggemar : はい！昨日夜更かしして作りました！(2)
Hai! Kinou yofukashishite tsukurimashita!
 'Iya. Kemarin aku membuatnya sampai larut malam!'

Oikawa : うわっ うれしい(3)
Uwaa ureshii
 'Wah aku senang sekali'

(Episode 15, 14:52-15.03)

Percakapan di atas terjadi di luar arena pertandingan voli babak kualifikasi antara Oikawa dan salah satu penggemarnya. Penggemarnya tersebut memberi

Oikawa kue dan Oikawa kemudian mencobanya. Setelah mencoba kue tersebut, Oikawa menuturkan tuturan (1) dan penggemarnya menuturkan tuturan (2)

Tuturan (1) pada data di atas termasuk ke dalam tindak tutur ekspresif dengan makna memuji dan termasuk ke dalam pujian terhadap kemampuan seseorang. Pujian tersebut dituturkan Oikawa setelah ia memakan kue yang dibuat oleh penggemarnya.

Secara lokusi, tuturan (3) bermakna bahwa kuenya enak. Secara ilokusi, tuturan (3) termasuk ke dalam tindak tutur ekspresif karena berisi pengungkapan apa yang dirasakan oleh Oikawa. Tindak tutur ekspresif tersebut bermakna memuji karena berisi pujian yang dituturkan oleh Oikawa kepada penggemarnya. Pujian tersebut terdapat pada kalimat *oishii* yang berarti enak (Matsura : 754). Pujian tersebut ditujukan terhadap kemampuan penggemar dalam membuat kue karena ia memuji kue yang diberikan oleh penggemarnya tersebut. Ia pun kemudian bertanya kembali untuk memastikan apakah kue tersebut benar-benar buatan tangan sebagai bentuk

Secara perlokusi, tuturan (1) termasuk ke dalam verba membesarkan hati. Oikawa yang menerima kue dari penggemarnya tersebut kemudian memakan kue tersebut. Setelah itu, ia kemudian memuji kue buatan penggemarnya. Mendengar pujian tersebut, penggemarnya pun merasa senang dan menuturkan bahwa ia membuat kue tersebut sampai larut malam. Rasa senang yang dirasakan oleh penggemar Oikawa terlihat dari raut mukanya dan intonasinya yang ceria. Dalam KBBI, membesarkan hati memiliki arti : 1. Menggembirakan hati ; 2.

Memberanikan hati ; 3. Membanggakan. Melihat reaksi yang diberikan oleh penggemarnya, maka hal tersebut sesuai dengan arti di atas pada nomor 1 yaitu menggembirakan hati

3.2. Pujian terhadap Penampilan dan Prestasi Petutur

Data 13

- Kiyoko : これ今んとこの入部届。(1)
kore imantoko no nyuubuntoke.
 ‘Ini adalah lembar pendaftaran sejauh ini’
- Daichi : サンキュウ。少ないな。昔は多かったはずなのに(2)
sankyuu. Sukunai na. Mukashi ha ookatta hazu nanoni
 ‘terima kasih. Sedikit sekali ya. Padahal dulu biasanya banyak’
- Sugawara : こっから増えるって台地(3)
kokkara fuerutte Daichi
 ‘nanti juga bertambah banyak, Daichi’
- Tanaka : 潔子さん 今日も美しいっす(4)
Kiyoko san, kyou mou utsukushiissu
 ‘Kiyoko, kamu hari ini juga terlihat cantik.’
- Kiyoko : (pergi begitu saja)
 (Episode 1, 21:48 – 21:58)

Percakapan pada data 13 terjadi di lorong kelas antara Kiyoko, Daichi, Sugawara, dan Tanaka. Kiyoko sedang menyerahkan lembar pendaftaran milik siswa baru kepada Daichi yang merupakan kapten dari tim voli pada tuturan (1). Daichi kaget karena ternyata hanya sedikit siswa baru yang mendaftar ke dalam tim tersebut. Kemudian Tanaka memuji Kiyoko pada tuturan (4).

Tuturan (4) merupakan tuturan yang termasuk ke dalam tindak tutur ekspresif dengan makna memuji dan termasuk ke dalam pujian terhadap penampilan. Tanaka memuji penampilan Kiyoko yang terlihat cantik seperti

biasanya. Secara lokusi, tuturan (4) bermakna bahwa Tanaka memuji Kiyoko yang terlihat cantik seperti biasanya.

Secara ilokusi, tuturan (4) termasuk ke dalam tindak tutur ekspresif karena berisi penyampaian tentang apa yang dirasakan oleh Tanaka setelah melihat Kiyoko. Tuturan (4) termasuk ke dalam tindak tutur ekspresif dengan makna memuji karena Tanaka memuji penampilan Kiyoko yang terlihat cantik. Pujian pada tuturan tersebut termasuk ke dalam pujian terhadap penampilan petutur. Hal ini bisa dilihat pada kata *utsukushii* (美しい) yang berarti cantik. Kata tersebut biasa digunakan oleh pembicara bahasa Jepang saat mereka menuturkan pujian. Tanaka menggunakan akhiran *~ssu* yang merupakan bentuk nonformal dari *~desu* dan umumnya digunakan oleh pria. Hal ini dikarenakan kedekatan hubungan antara Tanaka dan Kiyoko yang berada dalam kegiatan klub voli yang sama.

Secara perlokusi, tuturan (4) termasuk ke dalam kategori menjemukan. Hal ini bisa dilihat dari tindakan Kiyoko yang kemudian meninggalkan mereka begitu saja tanpa berkata apapun setelah mendengar pujian tersebut. Hal ini dikarenakan faktor kedekatan antara mereka berdua dan Kiyoko yang sudah sering mendengar pujian tersebut merasa tidak perlu menggubris perkataan Tanaka. Dalam KBBI, menjemukan memiliki arti : 1. Membosankan ; 2. Menyebabkan jemu. Berdasarkan tindakan Kiyoko yang meninggalkan Tanaka begitu saja, maka tuturan (4) termasuk ke dalam kategori menjemukan sesuai dengan arti menurut KBBI nomor 2 yaitu menyebabkan jemu.

Data 14

Hinata : ははは ははは (先輩たちにニコニコする) (1)
hahaha hahaha (senpaitachi ni nikoniko suru)
 ‘Hahaha hahaha (sambil tersenyum kepada para senior)’

Tanaka : おう。 似合ってるぞ (2)
ou. Niatteruzo
 ‘Ya. Kau terlihat cocok’

Sugawara : うん。 似合ってる 似合ってるぞ (3)
Un. Niatтеру niatteruzo
 ‘benar. Cocok sekali. Cocok sekali loh’

Hinata : (ニコニコする)
(nikoniko suru)
 (tersenyum)

(Episode 05, 08:01 - 08:07)

Percakapan pada data 14 terjadi di tempat latihan voli antara Hinata, Sugawara, dan Tanaka. Hinata yang merasa senang setelah mendapat jaket tim voli memamerkannya kepada para seniornya sambil tertawa. Sugawara dan Tanaka pun memuji Hinata dengan tuturan (2) dan (3).

Tuturan (2) dan tuturan (3) termasuk ke dalam tindak tutur ekspresif dengan makna memuji dan termasuk ke dalam pujian terhadap penampilan. Tanaka dan Sugawara memuji Hinata yang memamerkan jaket yang ia kenakan sambil tersenyum kepada mereka. Secara lokusi. Tuturan (2) dan (3) bermakna Tanaka dan Sugawara memuji Hinata yang sedang memakai jaket.

Secara ilokusi, Tuturan (2) dan (3) termasuk ke dalam tindak tutur ekspresif karena bermaksud untuk menyampaikan apa yang dirasakan oleh mereka berdua. Tuturan (2) dan (3) termasuk ke dalam tindak tutur ekspresif dengan makna memuji karena berisi pujian yang mereka ungkapkan kepada Tanaka. Pujian tersebut bisa

dilihat pada kata yang digaris bawah yaitu *niatteru* (似合ってる) yang merupakan bentuk *~teru/~teiru* dari kata *niau* yang berarti cocok. Salah satu fungsi dari akhiran *~teiru* adalah untuk menunjukkan kegiatan yang sedang berlangsung. Sugiwarara menambahkan partikel *~zo* pada kata *niatteru* sebagai bentuk penegasan (Chino, 1991 : 143). Pujian pada tuturan (2) dan (3) termasuk ke dalam pujian terhadap penampilan karena mereka memuji penampilan Tanaka yang terlihat cocok mengenakan jaket tersebut.

Secara perlokusi, tuturan (2) dan (3) termasuk ke dalam verba membesarkan hati. Sugawara dan Tanaka memuji penampilan Hinata saat mengenakan jaket. Hinata yang mendengarkan pujian tersebut, kemudian tersenyum-senyum. Dalam KBBI, membesarkan hati berarti : 1. Menggembirakan hati ; 2. Memberanikan hati ; 3. Membanggakan. Jika dilihat dari reaksi Hinata yang tersenyum-senyum setelah mendengar pujian tersebut, tuturan (3) termasuk ke dalam kategori membesarkan hati sesuai dengan arti menurut KBBI nomor 1 yaitu menggembirakan hati .

3.3. Pujian terhadap Kepribadian atau Keramahan Petutur

Data 15

Nishinoya : なかなかうまくできねんだけどブロックフローがちゃんとできればお前らももっと安心してスパイク打てるだろ (1)
Nakanaka umakudekinendakedo, burakkuforoo ga chanto dekireba Omaeramo motto anshinshite, supaiku uterus Adaro
 ‘walaupun belum terlalu bagus, jika aku bisa melakukan *Block-Follow*, kalian akan lebih merasa aman kan saat melakukan *spike*’

Tanaka : (こいつ見る度違うところに青あざ作って) のやさん、あんたマジちよいいやつ (2)
(koitsu mirutabi chigautoko ni aoaza tsukutte) Noya san, anta maji cho ii yatsu.

‘(orang ini, jika dilihat tubuhnya banyak memar biru) Noya san, kau benar-benar orang yang hebat.’

Nishinoya : 何泣いてんだおまえ?? (3)
nani naitenda omae??
 ‘kenapa kau menangis??’

(Episode 9, 06:44 - 7:03)

Percakapan pada data 15 terjadi di dalam ruangan latihan voli antara Tanaka dan Nishinoya. Nishinoya yang sedang melakukan pemanasan menceritakan bagaimana ia latihan saat sedang dihukum skors kepada Tanaka pada tuturan (1). Tanaka yang merasa tersentuh kemudian memuji Nishinoya pada tuturan (2) dan Nishinoya membalas dengan tuturan (3)

Tuturan (2) termasuk ke dalam tindak tutur ekspresif dengan makna memuji dan termasuk ke dalam pujian terhadap kepribadian. Pada tuturan (2), Tanaka memuji Nishinoya yang tetap berlatih sampai memar karena Nishinoya memikirkan tentang bagaimana membuat teman satu timnya merasa aman saat melakukan *spike* tanpa harus takut saat musuh melakukan *block*.

Secara lokusi, tuturan (2) bermakna Tanaka memuji kehebatan Nishinoya. Secara ilokusi, tuturan (2) termasuk ke dalam tindak tutur ekspresif karena Tanaka mengungkapkan apa yang ia rasakan terhadap apa yang dilakukan oleh Nishinoya. Tuturan (2) termasuk ke dalam tindak tutur ekspresif dengan makna memuji karena berisi pujian yang dituturkan oleh Tanaka. Pujian tersebut terdapat pada kata yang digaris bawahi pada tuturan (2) yaitu kata *ii* (\\ \\ \\) yang berarti baik. Kata ini bisa juga diartikan menjadi hebat tergantung kepada situasi yang terjadi. Penulis mengartikan kata tersebut menjadi hebat karena Tanaka memuji usaha yang

dilakukan oleh Nishinoya dan sikap Nishinoya yang memikirkan tentang teman satu timnya. Kata *yatsu* merupakan kata ganti yang bisa diartikan menjadi orang, benda, dan sebagainya tergantung dari konteks kalimat. Pujian pada tuturan (2) termasuk ke dalam pujian terhadap kepribadian seseorang. Tanaka memuji kepribadian Noshinoya dengan mengatakan bahwa ia orang yang baik karena Noshinoya memikirkan cara agar timnya merasa lebih aman saat melakukan serangan tanpa harus takut jika serangannya ditahan oleh musuh. Oleh karena itu, pujian pada tuturan (2) termasuk ke dalam pujian terhadap kepribadian seseorang.

Secara perlokusi, Tuturan (2) termasuk ke dalam kategori membingungkan. Hal ini bisa dilihat dari tuturan (2) yang bermaksud memberikan pujian kepada Nishinoya dengan menuturkan bahwa Nishinoya adalah orang yang hebat. Akan tetapi, Nishinoya kemudian merasa kaget saat Tanaka tiba-tiba menangis karena tersentuh oleh apa yang dilakukan oleh Nishinoya. Dalam KBBI, membingungkan memiliki arti: 1. Menyebabkan bingung (hilang akal dan sebagainya); 2. Merasa bingung (kurang jelas, kurang mengerti, dan sebagainya) tentang sesuatu. Melihat tindakan Nishinoya yang merasa bingung setelah melihat Tanaka yang tiba-tiba menangis karena terharu, maka tuturan (2) termasuk ke dalam kategori membingungkan sesuai dengan penjelasan dari KBBI nomor 2 yaitu merasa bingung (kurang jelas, kurang mengerti, dan sebagainya).

Data 16

Sugawara : でも速攻も どんどん使って, 強気で攻撃 組み立てていかないと
またエースに頼りきりの試合になっちゃうからな。(1)

*Demo sokkoumo dondon tsukatte, tsuyoki de kougeki kumitatete
ikanaito, mata esu tayorikirino shiai ni nacchaukarana*

‘Tapi aku harus terus melakukan serangan cepat. Jika aku tidak terus membangun serangan, maka pertandingan tersebut lagi-lagi akan ditanggung oleh *ace*’

Nishinoya : 須加さん、かっちょよくなっただっすね (2)
Suga san, kaccho yoku nattassune.
 ‘Suga, kau menjadi keren ya’

Sugawara : え？そう？西谷にいわれると、なんかうれしいな (3)
E? Sou? Nishinoya ni iwareruto nanka ureshiina
 ‘Eh? Begitu ya? Entah kenapa dibilang seperti itu olehmu membuatku senang.’

Nishinoya : え？なんでですか？ (4)
E? Nande desuka?
 ‘Eh? Kenapa memangnya?’

Sugawara : いや。。あははは (5)
Iya...Hahaha
 ‘Begitulah hahaha’

(Episode 9, 12:53 – 13:14)

Percakapan di atas terjadi di dalam gimnasium antara Nishinoya dan Sugiwara. Sugiwara mengungkapkan pemikiran dan keinginannya untuk menjadi lebih baik dan juga cara agar bisa meringankan beban yang dipikul oleh *ace*⁵. Nishinoya kemudian menuturkan pujian pada tuturan (2) dan Sugiwara menuturkan tuturan (3)

Tuturan (2) pada percakapan di atas termasuk ke dalam tindak tutur ekspresif dengan makna memuji dan termasuk ke dalam pujian terhadap kepribadian. Pujian tersebut dituturkan oleh Nishinoya kepada Sugawara karena ia merasa kagum pada Sugawara yang terus memikirkan cara untuk memperbaiki

⁵ Biasa disebut juga *ace spiker*, adalah pemain yang bertugas untuk menyerang dengan bola-bola open (membuka) dan tinggi di atas net (4-7 meter di atas net)

permainannya agar bisa mengurangi beban yang ditanggung oleh seorang *ace* saat bertanding nanti.

Secara lokusi, tuturan (2) bermakna Sugawara menjadi keren. Secara ilokusi, tuturan (2) termasuk ke dalam tindak tutur ekspresif karena berisi penyampaian apa yang dirasakan oleh Nishinoya. Tindak tutur tersebut bermakna memuji karena berisi pujian yang dituturkan oleh Nishinoya kepada Sugiwara. Pujian tersebut terdapat pada kata yang digaris bawah yaitu *kacchoyoku* pada kalimat yang digaris bawah. Kata *kacchoyoku* berasal dari kata *kacchoii* yang memiliki arti menarik, berpenampilan bagus, rapih, keren, dan sebagainya. Kata *kacchoii* berubah menjadi *kacchoyoku* karena kata sifat dalam bahasa Jepang yang berakhiran *-i* berubah menjadi *-ku* saat bertemu kata *naru*. Kata *ii* sendiri memiliki perubahan khusus yaitu menjadi *yoku*. Penulis mengartikan kata *kacchoii* menjadi keren karena kata tersebut ditujukan terhadap kepribadian lawan bicara. Akhiran *-ssu* sendiri merupakan bentuk nonformal dari *-desu*. Pujian pada tuturan (2) termasuk ke dalam pujian terhadap kepribadian karena Nishinoya memuji Sugawara yang menjadi keren karena ia memiliki kepribadian yang baik dan juga Sugawara memikirkan cara membantu mengurangi beban yang dipikul oleh seorang *ace*.

Secara perlokusi, pujian diatas termasuk ke dalam kategori menggelikan hati. Hal ini bisa dilihat pada tuturan (3) yang dituturkan oleh Sugawara setelah mendengar pujian dari Nishinoya yaitu entah kenapa ia merasa senang jika dibilang keren oleh Nishinoya. Hal ini dikarenakan Nishinoya memiliki kepribadian yang unik dan juga merupakan orang yang sangat aktif dalam keseharian. Akan tetapi, ia terlihat sangat serius saat memuji Sugawara. Sugawara menemukan bahwa hal

tersebut menggelikan baginya. Menurut KBBI, menggelikan hati memiliki arti : 1. Menjadikan hati geli ; 2. Menimbulkan rasa lucu. Melihat penjelasan menurut KBBI, maka tuturan (3) sesuai dengan arti pada nomor 1 yaitu menjadikan hati geli karena Sugiwaru merasa pujian dari Nishinoya yang sedang serius menggelikan hatinya.

Data 17

Asahi : 日向に頼ってばかりもいられないです。日向が生きてこそ俺たち
活きる。ちゃんとエースらしい働きしてみせます。(1)

*Hinata ni tayottebakari mo irarenai desu. Hinata ga ikite koso oretachi
mo ikiru. Chanto eesu rashii hataraki shitemisemasu*

‘Kita tidak perlu hanya mengandalkan Hinata. Karena Hinata berjuang
disini, maka kita akan berjuang juga. Aku akan bekerja sebagaimana
layaknya seorang ace’

Tanaka : おお~旭さん かけ~っす (2)

Ooh~ Asahi san kakkessu

‘Ooh. Asahi keren’

Daichi : 育ったなあ旭! (3)

Sodattanaa Asahi!

‘Kau sudah tumbuh dewasa ya Asahi’

Asahi : 親戚か! ? (4)

Shinseki ka!?

‘Memangnya kalian keluargaku!?’

(Episode 18, 04:22 – 04:38)

Percakapan di atas terjadi saat pertandingan antara SMA Karasuno dan SMA Date pada saat istirahat. Pelatih yang memberi instruksi bahwa tugas Hinata adalah menjadi umpan. Asahi kemudian merasa bahwa hal tersebut tidak terlalu benar sepenuhnya dan menuturkan tuturan (1), Tanaka dan Daichi yang merasa kagum kemudian menuturkan tuturan (2) dan (3). dan Asahi menuturkan tuturan (4).

Data (2) dan (3) pada percakapan di atas termasuk ke dalam tindak tutur ekspresif dengan makna memuji dan juga merupakan pujian terhadap kemampuan. Pujian tersebut dituturkan oleh Tanaka dan Daichi setelah ia mendengar tuturan Asahi bahwa mereka juga harus bekerja keras dan tidak membebankan hal tersebut kepada Hinata saja. Dan juga ia akan bekerja selayaknya seorang *ace*.

Secara lokusi, tuturan (2) bermakna bahwa Asahi ada orang yang keren dan tuturan (3) bermakna bahwa Asahi sudah tumbuh dewasa. Secara ilokusi, tuturan (2) dan (3) termasuk ke dalam tindak tutur ekspresif karena berisi pengungkapan apa yang dirasakan oleh Tanaka dan Daichi. Tindak tutur tersebut memiliki makna memuji karena berisi pujian terhadap Asahi. Pada tuturan (2), Tanaka memuji Asahi dengan kata *kakkeessu*. Kata *kakkee* merupakan sebuah slang dari kata *kakko* yang berarti keren. Akhiran *-ssu* sendiri merupakan bentuk nonformal dari *-desu*. Kedua kata di atas merupakan kata yang biasanya digunakan oleh anak muda dan terutama laki-laki. Pada tuturan (3), Daichi menuturkan kalimat *sodattanaa*. Kata tersebut merupakan bentuk lampau nonformal dari kata *sodatsu* yang berarti tumbuh dewasa. Partikel *-na* pada akhir kata tersebut berfungsi untuk menunjukkan emosi/perasaan dan biasa digunakan oleh laki-laki (Chino:135). Daichi menuturkan kata tersebut sebagai bentuk pujian terhadap Asahi karena ia sudah menjadi lebih dewasa dan lebih bisa diandalkan. Tuturan (2) dan tuturan (3) termasuk ke dalam kategori pujian terhadap kepribadian. Hal ini dikarenakan mereka menuturkan pujian tersebut setelah Asahi menuturkan bahwa mereka tidak bisa membuat Hinata menanggung beban sendirian walaupun ia seorang umpan. Mereka juga harus berusaha semaksimal mungkin. Asahi juga menuturkan bahwa ia akan bekerja

selayaknya seorang *ace* kepada mereka. Tuturan Asahi tersebut menyebabkan Tanaka dan Daichi merasa kagum.

Secara perlokusi, tuturan (2) dan tuturan (3) termasuk ke dalam verba membingungkan. Hal ini bisa dilihat pada tuturan (4) yang diucapkan Asahi yang menuturkan bahwa mereka seakan-akan keluarganya karena menuturkan hal tersebut. Hal ini dikarenakan Tanaka dan Asahi mengatakan hal tersebut sambil memasang muka bangga. Tuturan (3) yang diucapkan Daichi pun seolah-olah bahwa ia yang membesarkan Asahi. Dalam KBBI, membingungkan memiliki arti: 1. Menyebabkan bingung (hilang akal dan sebagainya); 2. Merasa bingung (kurang jelas, kurang mengerti, dan sebagainya) tentang sesuatu. Melihat tuturan (4) yang dituturkan Asahi dengan muka bingung setelah mendengar pujian mereka, maka hal tersebut sesuai dengan arti membingungkan menurut KBBI nomor 2 yaitu merasa bingung (kurang jelas, kurang mengerti, dan sebagainya).

Data 18

Nishinoya : 。 。 た と え 身 長 が 2 メ ー ト ル あ っ た っ て 俺 は リ ベ ロ を や る 。
スパイクが打てなくてもブロックができなくてもボールが床に
落ちさえしなければバレーボールは負けない。そんでそれが
いちばんできるのはリベロだ。(1)

..*Tatoe shincou ga ni meetoru attatte ore ha ribero wo yaru. Supaiiku ga utenakutemo burokku ga dekinakutemo booru ga yuka ni ochi sae shina-kereba bareebooru ha makenai. Sonde sore ga ichiban dekiru no ha ribero da.*

‘..Walau tinggiku 2 meter sekalipun, aku akan tetap menjadi *libero*. walaupun teman kita tidak bisa melakukan *spike*, tidak bisa melakukan *blok*, selama bola belum menyentuh lantai, dalam permainan voli, kita belum kalah. Lalu orang yang paling bisa melakukan hal tersebut adalah seorang *libero*’

Hinata : か。。 かつこいい〜！！(2)
Ka..Kakkoi ~!!
 ‘Ke..Kereenn!!’

Nishinoya : バ。。 バカ野郎！！そんなはっきり言うんじゃねえよ、にやろ
 う！アイス 2 本食うか！ソーダアイスと梨味！(3)
Ba..Bakayarou!!sonna hakkiri iunjaneeyo, nyarou. Aisu nippon kuuka
Sooda isu to nashi aji.
 Da..Dasar Bodoh! Jangan terang-terangan bicara seperti itu! Kau nanti
 kutraktir es krim dua potong. Rasa soda dan buah pir

Hinata : おす！(4)
Ou!
 ‘Yeay!’

(Episode 08, 08.59-09.26)

Percakapan pada data di atas terjadi antara Nishinoya dan Hinata di dalam gimnasium saat anggota tim voli SMA Karasuno sedang melakukan latihan. Nishinoya menjelaskan alasan kenapa ia memilih menjadi *libero* kepada Hinata. Hinata kemudian menuturkan tuturan (2), kemudian Nishinoya menuturkan tuturan (3). Tuturan (2) pada percakapan di atas termasuk ke dalam tindak tutur ekspresif dengan makna memuji dan termasuk ke dalam pujian terhadap kepribadian. Hinata memuji Nishinoya yang memilih menjadi *libero*, bukan karena ia pendek, tapi karena itu merupakan keinginan dan keahliannya.

Secara lokusi, tuturan (2) bermakna keren. Secara ilokusi, tuturan (2) termasuk ke dalam tindak tutur ekspresif karena berisi pengungkapan apa yang dirasakan oleh Hinata. Tindak tutur tersebut bermakna memuji karena berisi pujian yang dituturkan oleh Hinata terhadap Nishinoya. Pujian tersebut terdapat pada kata *kakkoi* yang memiliki arti keren. Hinata menggunakan bentuk nonformal tanpa menggunakan akhiran *-desu* karena faktor kedekatan hubungan antara mereka berdua. Hinata juga menuturkan pujian tersebut dengan intonasi tinggi. Hal ini

dimaksudkan agar pujiannya tersebut lebih bisa tersampaikan. Pujian tersebut termasuk ke dalam pujian terhadap kepribadian. Hal ini dikarenakan Hinata memuji prinsip dan sikap yang ditunjukkan oleh Nishinoya sebagai seorang *libero* dimana ia menjadi libero karena merupakan keinginannya sendiri, bukan sekedar karena ia bertubuh pendek. Nishinoya juga menuturkan bahwa walaupun ia memiliki tinggi dua meter, ia tetap akan memilih menjadi libero. Hal inilah yang membuat Hinata menuturkan pujiannya yang ditujukan terhadap kepribadian Nishinoya

Secara perlokusi, tuturan (2) termasuk ke dalam kategori verba membesarkan hati. Setelah mendengar penjelasan Nishinoya tentang menjadi seorang *libero*, Hinata kemudian menuturkan pujiannya. Setelah mendengar pujiannya dari Hinata, Nishinoya kemudian merasa gembira dan ia menawarkan es krim kepada Hinata karena pujiannya tersebut. Dalam KBBI, membesarkan hati memiliki arti : 1. Menggembirakan hati ; 2. Memberanikan hati ; 3. Membanggakan. Melihat bagaimana Nishinoya yang merasa gembira setelah mendengar pujian dari Hinata, maka hal tersebut sesuai dengan arti pada Nomor 1 yaitu menggembirakan hati. Oleh karena itu, tuturan (2) termasuk ke dalam kategori verba membesarkan hati.

Data 19

Yamamoto : おい ! (1)

Oi!

‘Hei!’

Tanaka : あっ? なんだてめえこら? まだやんのかこら。 シティボーイこら (2)

Aa? Nanda temee kora. Mada yannoka kora. Shitiibooi kora

‘Hah? Mau apa kau? Masih mau lanjut? Maju sini, anak kota’

- Yamamoto : あの～ その～ そっちの。。マネ。。あの女。。マ。。マネージャーさんの名前なんていうんですか？(3)
Ano~ Sono~ Socchino.. Mane.. Ano jo.. Ma.. Maneejyaa san no nama nanteiundesuka?
 ‘Itu.. Begini.. Mana.. Perempuan itu.. Ma.. Siapa nama manajermu?’
- Tanaka : ぐう。。てめえ！うちの大事な清。。マネージャーにちょっかい出す気か!? そのフサフサしつこく触るぞ！(4)
Ku.. Temee! Uchi no daijina kiyo.. Maneejyaa ni chokkai dasuki-ka!? Sono fusafusa shitsukoku sawaruzo!
 ‘Ugh.. Kau! Apa kau mau mengganggu Ki.. Manajer kami tercinta!? Ku sentuh nanti rambut lebatmu itu!’
- Yamamoto : いや、話しかける勇気はない(5)
Iya, hanashikakeru yuuki wa nai
 ‘Tidak, aku tidak punya keberanian untuk mengajaknya berbicara
- Tanaka : 。。。。潔子さん。清水。。潔子さんだ。(6)
...Kiyoko san. Shimizu..Kiyoka san da
...Kiyoko. Shimizu..Kiyoko namanya’
- Yamamoto : なんと！名が体を表している！(7)
Nanto! Na ga tai wo arawashite iru!
 ‘Ya ampun! Namanya benar-benar mencerminkan orangnya!’
- Tanaka : そうだろうそうだろう。俺も話しかけるまでだいぶかかったから気持ちは分かる。でもな話しかけてガン無視されるのもいいぞ。(8)
Soudarou soudarou. Ore mo hanashikakerumade daibu kakatta kara kimochi ga wakaru. Demo na hanashi kakete ganmushisareru no mo iizo
 ‘Benarkan benarkan. Aku pun butuh waktu sampai bisa berbicara kepadanya jadi aku mengerti perasaanmu. Tapi, saat kamu berbicara dan kamu diacuhkan olehnya, hal itu juga tidak buruk loh rasanya’
- Yamamoto : うっは～！いや俺にはまだハードル高い！(8)
Uuhaa~! Iya ore ni wa mada haadoru takai!
 ‘Wah~! Tidak, untukku rintangannya masih terlalu tinggi!’
- Tanaka : ぶっ！ははははっ！なんだお前結構いいヤツだな。(9)
Ha! Hahahaha! Nanda omae kekkou ii yatsu dana.
 ‘Ha! Hahahaha! Ternyata kau orang yang baik ya
- Yamamoto : お前もな。俺 山本猛虎だ。(10)
Omae mo na. Ore Yamamoto Taketora da

‘Kau pun juga begitu. Aku Yamamoto Taketora’
(Episode 13, 16.25-17.44)

Percakapan di atas terjadi di gimnasium antara Yamamoto dan Tanaka setelah latihan tanding. Tanaka dan Yamamoto yang sebelumnya selalu saling memelototi, berbicara di dalam gudang penyimpanan. Yamamoto bertanya tentang suatu hal dan mereka kemudian bertukar pembicaraan. Setelah mengetahui maksud Yamamoto, Tanaka kemudian menuturkan tuturan (9) dan Yamamoto menuturkan tuturan (10).

Tuturan (9) pada percakapan di atas termasuk ke dalam tindak tutur ekspresif dengan makna memuji dan termasuk ke dalam pujian terhadap kepribadian. Tanaka yang mengira bahwa ia tidak akan bisa akur karena sifat yang dimiliki oleh Yamamoto, kemudian berubah pikiran setelah ia berbicara langsung dengannya tentang Shimizu.

Secara lokusi, tuturan (9) bermakna Yamamoto ternyata orang yang baik. Secara ilokusi, tuturan (9) termasuk ke dalam tindak tutur ekspresif karena berisi penyampaian apa yang dirasakan oleh Tanaka. Tindak tutur ekspresif tersebut bermakna memuji karena berisi pujian yang dituturkan Tanaka terhadap Yamamoto. Pujian tersebut terdapat pada kata *ii yatsu* yang berarti orang yang baik. Kata *ii* memiliki arti baik atau bagus (Matsura : 324). Dalam konteks ini, kata *ii* memiliki arti baik karena ia diikuti kata *yatsu* setelahnya. Kata *yatsu* merupakan kata ganti yang bisa diartikan menjadi orang, benda, dan sebagainya tergantung dari konteks kalimat dan pada tuturan ini, *yatsu* diartikan menjadi orang karena Tanaka sedang berbicara dengan Yamamoto. Tanaka menggunakan kata tersebut karena ia sedang

berbicara dengan orang sebayanya dan menggunakan kata *hito* akan membuat situasi tersebut terasa formal dan jika dilihat dari kepribadian Tanaka yang terkesan berandal, maka penggunaan kata *yatsu* yang merupakan bentuk slang lebih pas dibanding *hito*. Partikel *-da* pada akhir kalimat merupakan bentuk nonformal dari *-desu*, sedangkan akhiran *-na* berfungsi sebagai penekanan dan biasanya digunakan oleh laki-laki (Chino, 1991:135). Pujian pada tuturan (9) termasuk ke dalam pujian terhadap kepribadian seseorang. Hal ini bisa dilihat dari tuturan Tanaka setelah ia berbicara dengan Yamoto. Tanaka yang sebelumnya selalu saling memelototi dan bersitegang dengan Yamamoto baik di lapangan maupun di luar karena mereka berdua memiliki sifat dan temperamen yang sama, kemudian berubah pikiran setelah ia bertemu dan berbicara langsung dengan Yamamoto dan menganggap bahwa Yamamoto adalah orang yang baik. Tanaka juga akhirnya berkenalan dan berteman dengannya. Oleh sebab itu tuturan (9) termasuk ke dalam pujian terhadap kepribadian.

Secara perlokusi, tuturan (9) termasuk ke dalam kategori verba memengaruhi. Tanaka dan Yamamoto sering terlihat tidak akur saat mereka bertemu karena kesamaan sifat mereka berdua yang sama-sama temperamen. Akan tetapi, setelah berbicara secara langsung satu sama lain, akhirnya Tanaka pun berubah pikiran tentang Yamamoto dan menganggap bahwa Yamamoto ternyata orang yang baik. Hal ini pun memengaruhi Yamamoto dan ia pun akhirnya menganggap bahwa Tanaka pun orang yang baik. Hal ini bisa dilihat dari tuturan (10) di mana Yamamoto menuturkan hal tersebut dan akhirnya mereka berdua berkenalan dan saling berjabat tangan. Menurut KBBI, mempengaruhi memiliki arti:

1. Berpengaruh pada ; 2. Mengenakan pengaruh pada. Tuturan (9) membuat mempengaruhi Yamamoto dan membuat ia memiliki pemikiran yang sama dan menyetujui apa yang dituturkan oleh Tanaka. Hal tersebut sesuai dengan arti memengaruhi menurut KBBI nomor 2 yaitu mengenakan pengaruh pada.

Data 20

Sugawara : 俺たち 享年のお前らの試合見てたんだ (1)
Oretachi kyounen no omaera no shiai mitetanda
 ‘Kami melihat pertandingan kalian tahun lalu’

Tanaka : お前チビで下手くそだったけど、ナイスガッツだったぞ (2)
omae ha chibi de hetakuso dattakedo, naisugatsu dattazo
 ‘Walaupun kau kecil dan payah, tapi kau punya nyali’

Hinata : あ。。あざっす！！(3)
a..azassu!! (arigatou gozaimasu)
 ‘Terima kasih’

(Episode 2, 04-53 – 05.00)

Percakapan pada data 20 terjadi di dalam ruangan tempat berlatih voli milik SMA Karasuno antara Sugawara, Tanaka, dan Hinata. Percakapan tersebut terjadi saat Hinata dan Kageyama sedang mengenalkan diri kepada para senior di tim voli tersebut. Para senior yang menyaksikan pertandingan mereka saat masih SMP terkejut karena ternyata mereka berdua masuk ke dalam SMA yang sama. Keterkejutan mereka diungkapkan pada tuturan (1) dan (2), kemudian Hinata menjawabnya dengan tuturan (3).

Tuturan (2) pada data 20 termasuk ke dalam kategori tindak tutur ekspresif dengan makna memuji dan juga termasuk pujian terhadap kepribadian. Pujian tersebut dituturkan oleh Tanaka pada tuturan (2) karena melihat bagaimana gigihnya Hinata serta tekadnya yang tidak pantang menyerah padahal saat itu ia

berhadapan dengan Kageyama yang notabene termasuk ke dalam tim voli unggulan.

Secara lokusi, tuturan (2) mengandung makna bahwa Hinata punya nyali yang besar. Secara ilokusi, tuturan (2) termasuk ke dalam tindak tutur ekspresif karena merupakan bentuk pengungkapan suatu hal yang dirasakan oleh Tanaka. Tindak tutur ekspresif di atas termasuk ke dalam tindak tutur ekspresif dengan makna memuji. Hal ini dapat kita lihat pada tuturan (2) yang dituturkan oleh Tanaka terhadap Hinata di mana ia memuji nyali yang dimiliki oleh Hinata. Pujian dapat dilihat pada tuturan yang digaris bawahi pada tuturan (2) yaitu kata *naisu* (ナイス) atau dalam bahasa Inggris adalah *nice*. Kata *gatsu* (ガッツ) sendiri berarti nyali. Jika kedua kata tersebut diterjemahkan secara harfiah ke dalam bahasa Indonesia, artinya akan menjadi bernyali besar. Kata *naisu* (ナイス) sendiri merupakan kata serapan dari bahasa Inggris dan merupakan sinonim dari kata *ii* (いい) yang berarti baik atau bagus dan biasa digunakan sebagai kata untuk memuji. Tanaka menggunakan kata itu dikarenakan Tanaka adalah seorang pelajar SMA di mana kata *naisu* (ナイス) terdengar lebih keren dibanding menggunakan kata (いい) dalam penggunaan bahasa di kehidupan sehari-hari. Tanaka menggunakan akhiran *~datta* yang merupakan bentuk lampau dan bentuk nonformal dari *~deshita* karena Tanaka melihat pertandingan Hinata tahun lalu. Akhiran *~zo* sendiri merupakan akhiran yang berfungsi sebagai penegasan dan biasa digunakan oleh pria (Chino, 1991 : 143). Pujian tersebut termasuk ke dalam pujian terhadap kepribadian yang dimiliki petutur karena kata *gatsu* (ガッツ) jika

diartikan ke dalam bahasa Indonesia adalah nyali. Walaupun ia dan rekan timnya harus berhadapan dengan tim Kageyama yang merupakan tim unggulan, ia tetap berjuang sampai akhir dengan sekuat tenaga walaupun teman-teman satu timnya sendiri sudah mulai menyerah karena melihat perbedaan kemampuan yang sangat jauh antara tim mereka dengan tim lawan.

Secara perlokusi, tuturan (2) termasuk ke dalam kategori membesarkan hati. Hal ini bisa dilihat dari perkataan Tanaka tentang Hinata yang bernyali besar walaupun ia berbadan kecil dan payah. Setelah mendengar pujian dari Tanaka, Hinata kemudian menuturkan tuturan (3) dengan wajah berseri-seri. Dalam KBBI, membesarkan hati memiliki arti : 1. Menggembirakan hati ; 2. Memberanikan hati ; 3. Membanggakan. Melihat tindakan Hinata yang berseri-seri setelah mendengar pujian tersebut, maka tuturan (2) termasuk ke dalam kategori membesarkan hati sesuai dengan arti menurut KBBI nomor 1 yaitu menggembirakan hati.

BAB IV

PENUTUP

4.1 Simpulan

Berdasarkan hasil analisis pembahasan tindak tutur ekspresif dengan makna memuji pada *anime haikyuu!!* diperoleh dua kesimpulan sebagai berikut :

1. Dari 20 data tindak tutur ekspresif dengan makna memuji yang dianalisis, terdapat 12 data memuji kemampuan, 2 data memuji penampilan, dan 6 data memuji kepribadian. Berdasarkan analisis data, kategori yang sering muncul adalah pujian terhadap kemampuan karena *anime* ini bersetting tentang kegiatan olahraga dimana terdapat banyak sekali adegan yang menunjukkan kemampuan dalam olahraga di dalamnya. Kemudian dalam anime olahraga, sedikit sekali ditemukan pujian terhadap penampilan dikarenakan anime berlatar olah raga tidak sering menampilkan bermacam-macam jenis seragam dan sebagainya
2. Dari 20 data tindak tutur ekspresif dengan makna memuji yang dianalisis berdasarkan verba perlokusi Alston, terdapat 10 verba perlokusi membesarkan hati, 2 verba perlokusi menjengkelkan, 3 verba perlokusi membingungkan, 1 verba perlokusi memikat, 1 verba perlokusi membosankan, 1 verba perlokusi mebesarkan hati, dan 1 verba perlokusi memengaruhi. Verba perlokusi terbanyak adalah

membesarkan hati karena *anime* ini berlatar olahraga dimana pujian bisa menumbuhkan semangat dan moral dari teman satu tim. Dan juga dapat disimpulkan bahwa pujian tidak selalu diartikan oleh mitra tutur sebagai hal positif bergantung dari cara memuji dan situasi yang terjadi saat melakukan tuturan.

4.2 Saran

Penelitian ini mengkaji tentang tindak tutur ekspresif dengan makna memuji. Dengan adanya penelitian ini, penulis berharap agar peneliti atau pembelajar bahasa Jepang lain yang tertarik dengan penelitian serupa bisa memanfaatkan penelitian ini sebagai salah satu referensi untuk mengkaji lebih dalam tentang tindak tutur. Beberapa saran yang ingin penulis sampaikan yaitu, penelitian yang berfokus pada tindak tutur ekspresif dengan makna memuji bisa dikaji lebih dalam lagi untuk kategori pujian lainnya yang cukup sulit ditemukan. Kemudian, karena penelitian ini mengkaji tindak tutur dengan makna memuji, agar kedepannya bisa mengkaji makna ekspresif lainnya dan agar mencari sumber data selain *anime* agar data yang didapat bisa lebih bervariasi lagi.

要旨

本論文で筆者はアニメ「ハイキュー！！」にある表出的発話行為の褒めることとその意味について書いた。そのテーマを選んだ理由は、アニメ「ハイキュー！！」にいろいろな表出的発話行為のお世辞の表現はどうやって使われるか知りたいからである。この研究の目的は、表出的発話行為のお世辞の表現とその意味を詳しく研究することである。筆者はまず、資料を集める時「Rekam」と「Catat」という研究方法を使用した。それから、分析するために「Deskriptif」という方法を利用して、最後に「Informal」という方法でデータの分析の結果を提示した。

分析の結果に基づいて、アニメ「ハイキュー！！」に出た表出的発話行為のお世辞は20ある。「実力を誉める」は12あり、「外観を誉める」は2つ、「人格を誉める」は6つある。そして、20データに全部アルストンの発話媒介行為の動詞に基づいて発話媒介行為がある。以下は本論文における分析の例である。

3. 人格を誉める

山本　：うっは～！いや俺にはまだハードル高い！

田中　：ぶっ！ははははっ！なんだお前結構いいヤツだな。

山本　：お前もな。俺 山本猛虎だ。

(エピソード13、17：34－17：48)

上記は倉庫で山本と田中の会話である。下線の発言は「人格をほめる」の意味である。その会話に現れた発話倍恋行為の意味は「影響を与える」である。

分析した結果に基づいて、「実力をほめる」の意味はよく会話に出た。そして発話媒介行為の意味は「心を安心させる」ということが多いである。なぜなら、このアニメのテーマは敵の力と選手の反射神経とのスポーツのテーマである。「心を安心させる」は味方にも敵にもよく使われている。

DAFTAR PUSTAKA

- Austin, J L. 1962. *How to do Thing with Word*. New York: Oxford University Press.
- Chino, Naoko. 1991. *All About Particles*. Tokyo: Kodansha International
- Chaer, Abdul., Leonie Agustina. 2010. *Sosiolinguistik: Perkenalan Awal*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Fujibayashi, 2001, *Hatsukoui No Goyouronteki Kenkyuu*, [pdf], (www2.dokkyo.ac.jp/~esemi008/.../fujibayashi.pdf, diakses tanggal 24 Februari 2019)
- Koizumi, Tamotsu. 1993. *Nihongo kyoushi no Tame no Gengogaku Nyuumon*. Tokyo: Taishukan Shoten
- Kridalaksana, Harimurti. 2008. *Kamus Linguistik*. Jakarta: PT Gramedia Utama
- Leech, Geoffrey. 1993. *Prinsip-Prinsip Pragmatik*. Jakarta: Universitas Indonesia
- Matsuura, Kenji. 1994. *Kamus Bahasa Jepang-Indonesia*. Kyoto: Kyoto University Press.
- Muhammad, Stefan Fahmi. 2016. *Tindak Tutur Perlokusi Pada Anime Log Horizon* Skripsi. Jurusan Sastra Jepang. Universitas Diponegoro. Semarang
- Rustono. 1999. *Pokok-pokok Pragmatik*. Semarang: IKIP Semarang Press
- Susanti, R., & Siregar, M. 2010. Tindak Tutur Memuji Bahasa Jepang di Kalangan Wanita Jepang. *Jurnal LINGUA CULTURA* Vol.4 No.1 Mei 2010: 78-89
- Tarigan, Henry Guntur. 1986. *Pengajaran Pragmatik*. Bandung: Angkasa
- Yule, George. 2006. *Pragmatik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar .
- <https://ejje.weblio.jp/content/かつちよいい> (diakses tanggal 15 maret 2019)
- <https://ejje.weblio.jp/content/ピカー> (diakses tanggal 15 maret 2019)
- kbbi.kemdikbud.go.id

BIODATA PENULIS

Nama Lengkap : Teguh Almusfhi Suparno

NIM : 13050112140041

Tempat ; Tanggal Lahir : Bekasi, 23 Agustus 1994

Alamat : Jalan Rusa No. 46, Cikarang Baru, Bekasi

Nama Orang Tua : Suparno dan Eri Murnida

Nomor Telepon : 085817508323

Email : teguhalmusfhi@gmail.com

Riwayat Pendidikan

1. SD : SDN Mekar Mukti 06 Lulus Tahun 2006
2. SMP : SMP-IT Albinaa IBS Lulus Tahun 2009
3. SMA : SMA-IT Albinaa IBS Lulus Tahun 2012
4. Universitas : Universitas Diponegoro Lulus Tahun 2019